

## BAB IV

### Rutinitas Produksi Konten di Redaksi

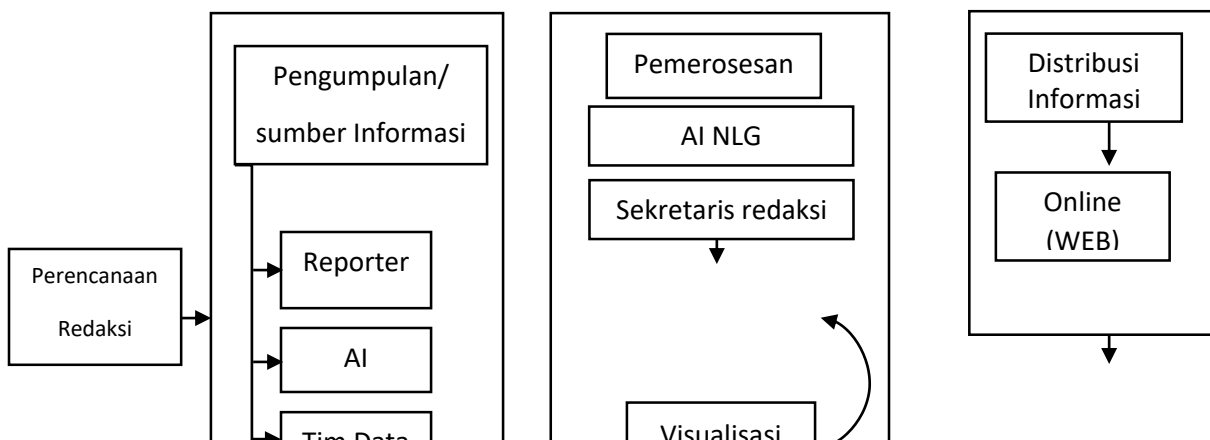
Memposisikan sebagai media yang mencentuskan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam proses produksi menjadikan Lokadata.ID memiliki perbedaan dengan media online lainnya. Perbedaan yang terlihat mata seperti karakteristik penulisan dan *otput* berita, redaksi tidak menampilkan homogenisasi konten (cepat, singkat, dan serupa), dan dipengaruhi media sosial seperti *trand* media terkini. Redaksi menawarkan konten data, baik dari olahan manual dan otomatis. Konten tersebut dikolaborasikan dalam bentuk tulisan mendalam. Konten berita mendalam, memiliki kecenderungan berita analisis yang menysasar segmentasi kusus menjadi salah satu alternatif ditengah gempuran konten yang singkat dari media bermodal besar. Model penulisan cepat, dan *updating* secara langsung terpinggirkan, berganti tulisan narasi singkat dari data melalui proses otomatis dan penulisan mendalam dari proses kolaborasi (hibrid) antara AI dan Editor kusus AI. Kenyataan dalam internal pemerosesan konten di Lokadata.ID, redaksi mengalami perubahan budaya kerja yang terjalin antar anggota redaksi, redaksi dengan bidang lain dan redaksi dengan AI. Perubahan tersebut mendorong redaksi tidak hanya fokus terhadap produksi konten, melainkan interkasi didalamnya seperti perencanaan bersama, kolaborasi produksi, dan evaluasi.

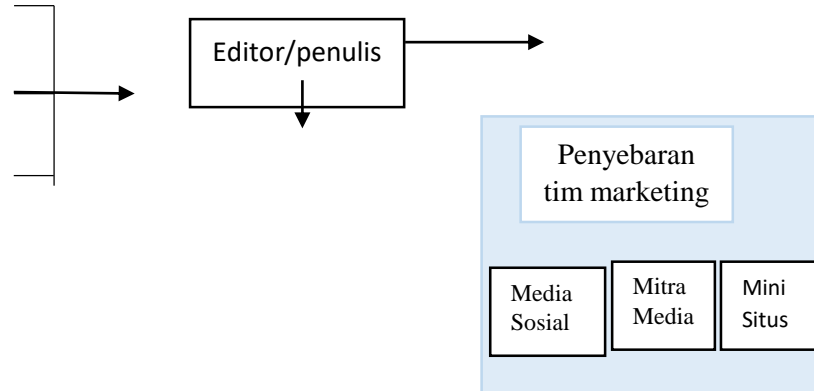
Menurut Tuchman (1977) rutinitas diartikan suatu berpola, rutin, berulang dan cara yang digunakan oleh pekerja media dalam mengerjakan pekerjaan mereka. Sedangkan rutinitas media adalah kebiasaan orang-orang yang sedang berlangsung, prosedur berpola yang diterima sebagai praktik profesional (Saraghi, 2016:22). Rutinitas media mencakup bagaimana redaksi dalam memproduksi konten yang membentuk alur kerja dan keputusan-keputusan yang telah disepakati. Keputusan tersebut mencakup bagaimana mengumpulkan berita (*news gathering*), pemerosesan

berita (*news processing*) dan pendistribusian berita (*news distribution*). Dalam *News gathering* tentang pengumpulan berita, selain reporter yang bertugas mengumpulkan berita, redaksi juga dibantu Tim Data yang menyediakan olahannya data yang didalamnya terdapat analisis data, sehingga redaksi lebih fokus menceritakan data dan menambahkan informasi mengenai data.

Rutinitas media dalam memproduksi konten praktis tidak jauh berbeda dengan media online lainnya seperti kaidah penulisan 5W+1H, etika peliputan dan tanggung jawab jurnalis. Namun, ada beberapa tahapan proses dalam memproduksi konten yang berbeda dengan melibatkan teknologi AI. Pemrosesan konten di Lokadata.ID dilakukan dalam tiga bentuk pengerjaan. Pertama, konten yang diproses secara otomatis oleh AI, dimana tahapan awal dan sampai publikasi dilakukan perogram AI, tanpa melibatkan manusia dalam pemrosesannya. Manusia tugasnya hanya mengawasi proses. Kedua, konten yang diproduksi jurnalis tanpa melibatkan AI. Tahapan awal hingga akhir dikerjakan oleh jurnalis mulai dari mencari sumber informasi, penulisan dan publikasi. Konten yang dikerjakan jurnalis lebih mengandalkan sumber informasi yang berasal dari wawancara. Ketiga, konten produksi campuran, proses ini melibatkan AI sebagai tahap awal produksi seperti mencari informasi, memproses informasi dan menyusun informasi. kemudian tahap selanjutnya dilakukan jurnalis yang berkerja memasukan unsur-unsur penulisan 5W+1H, melakukan analisis hasil olahan AI, menambah informasi yang mendukung konten dan mempublikasi konten. Rutinitas dalam produksi berita di redaksi Lokadata.ID seperti pada bagan dibawah.

Bagan 4.1: Rutinitas Media





Sumber: Olahan Penelitian, 2020

Pembahasan pada BAB ini lebih memfokuskan interpretasi temuan tentang perubahan-perubahan yang terjadi dengan penggunaan AI dalam produksi konten mulai dari tahap *News Gathering*, *News Processing* dan *News Distribution*. Rutinitas media dalam produksi konten yang melibatkan AI didalamnya menempatkan pada tugas-tugas spesifik yang terjadi didalamnya. Namun, tekanan jurnalis yang dituntut mampu memproduksi konten sebanyak mungkin dalam target waktu, bergeser mampu menghadirkan analisis data untuk berita yang mampu dijadikan daya tarik dan mempengaruhi pembaca. Redaksi Lokadata.ID memainkan peran melihat sebuah peristiwa melalui angka yang dikemas dengan serangkaian data yang terukur dalam menjelaskan peristiwa. Dua perpektif tersebut sangat berbeda dalam bahasa saat terpublikasi.

#### 4.1. Penggunaan AI

Memfokuskan diri sebagai media online berbasis jurnalisme data, Lokadata.ID lebih memproduksi konten dari hasil olahan AI, riset dan analisis data. Fokus tersebut menyebabkan rendahnya aktivitas lapangan yang dilakukan reporter dalam menggumpulkan berita, sebaliknya meningkatkan aktivitas di dalam ruang redaksi. Fokus utama dalam pemberitaan yang mengandung nilai berita ekonomi, bisnis dan politik, sangat memungkinkan penggunaan teknologi AI dalam membantu produksi di ruang redaksi. AI

yang digunakan dalam rutinitas produksi konten meliputi *Natural language Generation* (NLG) yang dapat melakukan proses secara otomatis dari proses pengumpulan hingga publikasi dan *Natural Language Processing* (NLP) yang dapat mengumpulkan data dari Big data yang diproses dan diproduksi. Proses ini yang memunculkan praktik baru kerja kolaborasi (hibrid) mesin dan editor.

#### **4.1.1. Oprasional**

Menggunakan bahasa pemrograman dalam proses produksi konten sangat bergantung terhadap syarat oprasional yang ada dalam pemrograman. Artinya hal yang menjadi penting bukan sebuah peristiwa yang terjadi, melainkan pemrosesan bisa berjalan baik, tanpa cacat dalam produksi. Redaksi sangat bergantung terhadap program berjalan dengan baik dibanding dengan ketersediaan berita harian di situs web. Oprasional AI yang merubah kumpulan angka menjadi narasi sederhana yang dapat dipahami manusia sangat bergantung dengan struktur data yang ada. Ketergantungan ini membuat akses data ke situs-situs resmi sangat penting. Penyedia data ini menjadi sumber informasi tunggal yang tidak bisa digantikan posisinya. Misal berita prakiraan cuaca yang diambil BMKG, Lokadata.ID menunggu publikasi. Jika BMKG tidak melakukan publikasi, secara otomatis berita untuk robotorial kusus prakiraan cuaca akan hilang.

#### **4.1.2. Jangkauan**

Jangkauan kerja AI yang terbatas pada ketersediaan data dan terbatas pada identifikasi data, membuat ruang jurnalistik menjadi sempit yang terbatas pada angka sebagai sumber cerita dan sumber tunggal sebagai satu-satunya proses dapat dilakukan. Akses data berpola menjadi dasar AI dapat melakukan pemrosesan berita. Artinya sulit

menggunakan data baru yang sifatnya datanya jauh lebih penting masuk kedalam proses. Penambahan data tidak bisa dilakukan kedalam program, melainkan memasukan setelah pemerosesan program selesai.

Akurasi proses yang tidak bisa disamaratakan untuk sebuah data, memungkinkan data-data yang diambil memiliki tingkat kesalahan yang beragam. Seleksi yang dilakukan diredaksi diawal, bukan satu-satunya jaminan data memiliki akurasi yang baik. Hal tersebut sangat bergantung bagaimana AI membaca data dan memproses ulang data untuk kepentingan redaksi. kesalahan-kesalahan seperti tampilan salah, sulit membaca bentuk pdf, penulisan angka salah dan eror proses menjadi kesalahan yang sering dijumpai. Artinnya pengawasan menjadi salah satu alternatif memantau kesalahan teknis tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dalam rutinitas media telah menunjukan babak baru dalam dunia jurnalistik. Penggunaan cabang AI Natural Language Generation (NLG) dan Natural Language Processing (NLP) telah merubah pandangan yang menyebutkan jurnalis merupakan satu-satunya yang memproses berita dalam ruang redaksi. Kenyataan sekarang AI telah berkembang menjadi bagian tidak terpisahkan dengan jurnalis. Sebagai media yang memfokuskan pada penggunaan teknologi kecerdasan buatan Lokadata.ID dalam prosesnya telah mengalami perkembangan terutama varian konten dan jumlah publikas hasil dari proses AI. Perbedaan hasil output berita antara jurnalis dan AI, menambahkan berbagai gaya penulisan berita yang semakin beragam. Keberagaman tersebut memberikan kenyamanan tersendiri bagi pembaca, ditengah informasi yang dihasilkan media online sekarang memiliki kecenderungan mengalami homogenisasi konten. Fokus utama Lokadata.ID yang mengulas sebuah peristiwa dalam perpektif data,

menjadikan peran AI sangat vital mendukung konten lain sebagai tambahan data untuk konten yang dihasilkan redaksi melalui editor.

## **4.2. News Gathering**

*News Gathering* merupakan proses pengumpulan sumber berita. Proses ini meliputi tentang redaksi melakukan perencanaan, dan pengumpulan sumber berita. Pada proses *news gathering* setiap media berbeda-beda. Temuan Ami Luhur, (2019) pada *news gathering* di [tribunnews.com](http://tribunnews.com), menunjukkan reporter mencari berita berdasarkan arahan kordinator liputan baik dengan penugasan, maupun tanpa penugasan. Sumber utama pencarian berita berasal dari wawancara kepada narasumber.

AI membuat pengumpulan berita yang dilakukan redaksi merubah cara mendapatkan data dan melihat sebuah peristiwa. *News gathering* dengan menggunakan AI proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari di big data atau kumpulan data online yang tersebar. Praktik tersebut mendorong AI mengambil data-data dari sumber lain yang diolah kembali untuk kepentingan Lokadata.ID. Penggunaan AI cabang NLG dan NLP dinilai menjadi salah satu alternatif dalam mendaptkan data yang tersebar secara daring. AI mendorong redaksi memberikan perhatian lebih terhadap perencanaan dan memfokuskan redaksi pada berita mendalam yang lebih humanis. Namun, tidak sepenuhnya *big data* dapat digunakan AI sebagai sumber data. Hanya sumber yang telah ditentukan (situs resmi) yang dapat diambil. Ada beberapa alasan hal tersebut terjadi yang mencakup hak cipta, keterbatasan program AI dan soal objektivitas. Ada beberapa perubahan yang terjadi dalam proses *news gathering* yang terjadi.

### **4.2.1. Perencanaan**

Perencanaan diartikan bagaimana sebuah informasi akan diproses pada peliputan. Proses perencanaan meliputi rapat redaksi baik dilakukan pada setiap hari, mingguan, bulanan yang melibatkan seluruh jajaran keredaksian. Rapat redaksi juga mencakup konten yang akan diproduksi dan evaluasi. Rapat redaksi harian menentukan berita yang akan diliput dan siapa jurnalis yang diberi tugas. Rapat mingguan lebih mengarah pengembangan berita untuk mingguna dan rapat bulanan mengarah pada evaluasi dan rancangan liputan untuk konten bulan berikutnya.

Perencanaan dilakukan di Lokadata.ID meliputi perencanaan harian, mingguan, dan bulanan. Perencanaan harian dilakukan pada malam hari yang berisi tentang rencana konten untuk hari selanjunya dan evaluasi konten pada hari tersebut. Setiap harinya redaksi mempunyai rapat proyeksi untuk membahas tentang usulan konten yang dilakukan secara diskusi dan dihadiri seluruh jajaran redaksi. Perencanaan mingguan umumnya lebih banyak mengevaluasi konten dan pengembangan konten untuk diulas dan proses yang memungkinkan mengembangkan model AI. Perencanaan bulanan umumnya membahas usulan mengenai program untuk konten yang lebih banyak berurusan dengan tim teknologi dan konten kusus (report) yang terbit setiap bulan sekali. Dalam perencanaan memungkinkan sifatnya mendadak saat sebuah peristiwa terjadi bisa langsung melakukan perencanaan.

Fokus utama agenda liputan untuk berita sebelumnya udah ditentukan, mulai dari berita *release* acara bisnis, wawancara kusus dan seremonial (peluncuran produk). Setiap editor yang bertugas akan mengarahkan agenda liputan yang dianggap penting oleh redaksi, meskipun kurang menarik bagi pembaca. Seperti ulasan mengenai berita kesehatan udara, bagi editor ini penting, sehingga dikerjakan meskipun pembacanya

terbatas. Umumnya perencanaan selanjutnya akan mengembangkan berita tersebut dengan data-data yang memiliki egeel berbeda meskipun kemasannya mengenai kesehatan udara. Faktor utama yang mempengaruhi perencanaan adalah ketersediaan data sebagai sumber informasi, termasuk sumber data untuk proses AI.

Ada beberapa perbedaan perencanaan yang dilakukan Lokadata.ID dengan adanya AI. Perubahan terjadi pada pembahasan yang berbeda. Perencanaan harian lebih kepada AI proses pengawasan, dan mengecek ketersediaan data yang memungkinkan AI beroperasi. Perencanaan mingguan digunakan untuk mengembangkan model mulai dari perancangan model seperti pada proses pembentukan model (lihat pada tabel 3.1), pembaruan template dan desain. Sedangkan perencanaan bulan bagaimana melibatkan AI dalam proses liputan kusus seperti rubik report dan pembangunan model untuk bulan selanjutnya. Perbedaan tersebut membuat perencanaan tidak bisa dilepaskan dari proses AI dibanding memikirkan konten yang akan diproduksi hari berikutnya.

Kendati tugas pengumpulan dilakukan AI, redaksi harus menyipakan program AI agar dapat beroperasi. Ada dua karakteristik dalam orpasional AI. Pertama data yang terkumpul akan langsung diproses otomatis melalui software NLG, dan akan menyerahkan dalam bentuk ringkasan media monitoring NLP yang akan diteruskan prosesnya oleh editor. Praktis pada proses pengumpulan yang melibatkan AI, redaksi tidak banyak berperan hanya menghidupkan dan pengawasan. Pemerosesan pengumpulan sangat bergantung pada ketersediaan data.

#### **4.2.2. Penugasan**



Penugasan dalam hal ini adalah aktor yang terlibat dalam proses pengumpulan berita. pada proses di *news gathering* aktor terbagi menjadi tiga, yakni AI, editor dan reporter. Masing-masing memiliki peran berdasarkan spesifik sumber yang akan dicari dalam prosesnya. Penugasan ini didasari pada kebutuhan konten yang berbeda-beda dalam proses pengumpulan data. Aktor tersebut bukan berarti terpisahkan dalam prosesnya, melainkan saling membutuhkan. Sebut ketika editor mencari dan mengidentifikasi data membutuhkan kemampuan memahami AI. Ada beberapa yang menjadi fokus dalam proses penugasan yang melibatkan jurnalis dalam lingkaran AI.

#### **4.2.2.1. Kemampuan Jurnalis**

Menurut peraturan Dewan Pers tentang standar kompetensi. Keterampilan yang harus dimiliki jurnalis dalam peliputan mencakup keterampilan mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi. Format dan gaya peliputan terkait dengan medium dan khalayaknya. Kemampuan tersebut tidak jauh berbeda antara jurnalis media online dan media cetak. Namun ada beberapa penambahan kemampuan yang harus dimiliki jurnalis di Lokadata.ID dalam proses penggunaan AI dalam prosesnya.

Jurnalisme berbasis pemrograman AI membutuhkan kemampuan khusus yang menguasai lebih dari satu bidang kemampuan. Setidaknya untuk jurnalis harus memahami bahasa pemrograman dasar dan memahami teknik olah data seperti identifikasi, analisis dan narasi data. Menurut Rahadian Prajna Pramita, Lokadata.ID memiliki kriteria khusus untuk berada di jajaran redaksi, seperti paham AI, mampu data, dan familiar di bidang ekonomi. Hal tersebut menjadi

salah satu alasan redaksi sekarang berbeda ketika masih Britagar.ID mulai dari jumlah orang, dan konten yang dihasilkan.

*“Untuk wartawan biasa tidak ada perubahan. Yang diperlukan kan hanya orang yang bisa dua sisi yah jurnalisnya dan robot. Salah satu kereterianya harus paham bahasa pemerograman. Kalau kita dijurnalisitk biasanya kita hanya tentang tulis menulis, nah kalau itu dimasukan kedalam kereterika data journalism. Jadi didalamnya udah setengah programer setengah penulis,”* (sumber: wawancara, Rahadian:2020).

Proses membangun karakter berita berbasis jurnalisme data, Lokadata.ID melakukan berbagai upaya menyatukan pemahaman yang dapat tercemin dalam konten yang ditampilkan terutama dalam proses pencarian sumber informasi. Kemampuan dalam memahani bahasa pemerograman merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan jurnalis dalam proses adapatsi menggunakan AI. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Višňovský, Magdalena & Karina, (2019) penting bagi jurnalis untuk memperoleh keterampilan penting agar dapat bekerja dengan robot (AI) dan menggunakannya untuk keuntungan mereka. Sementara itu kemampuan mencari, memproleh, memiliki, dan menyimpanan, telah tergantikan oleh AI yang mampu melakukan tugas pengumpulan berita tersebut. Jurnalis harus mulai memikirkan bagaiman mengasah kemampuan yang tidak tergantikan oleh AI. Bukan tidak mungkin ruang lingkup AI terus berkembang ke proses berita yang lebih sepesifik.

#### **4.2.2.2. Alat Pendukung Jurnalis**

Dekade awal dalam proses pengumpulan berita, jurnalis menggunakan buku catatan dalam merekam apa yang ucapkan narasumber melalui tulisan-tulisan penting. Pengerkembangan selanjutnya, alat perekam suara *tape recorder* muncul dan banyak digunakan jurnalis sampai sekarang. Tidak hanya itu kamera juga

digunakan untuk menangkap gambar. Kedua alat tersebut sangat populer sebelum teknologi *smartpone* banyak digunakan jurnalis online dalam menangkap suara dan gambar.

AI yang diterapkan didunia jurnalistik cenderung memudahkan jurnalis dalam bekerja. AI mampu merekam baik kata, suara maupun gambar dalam penerapannya. Namun, di Lokadata.ID AI hanya dapat merekam kata kedalam angka. Namun alat kerja jurnalis bukan lagi *tipe recorder* ataupun AI ketika menggunakan AI. Jurnalis hanya membutuhkan prangkat yang terkoneksi internet baik komputer dan laptop, kemudian jurnalis masuk kedalam software yang telah bangun modelnya untuk diprogram. Tentu ini sebuah perubahan yang menjadi salah satu indikator alat hardware akan berganti menjadi software dalam penggumpulan berita.

#### **4.2.3. Penentuan Berita**

Pertimbangan nilai berita menjadi salah satu faktor redaksi dalam melakukan peliputan. Menurut Wilbur Schramm (1949) Pandangan nilai berita modren tidak lebih daripada asumsi-asumsi intuitif wartawan tentang apa yang menarik bagi khalayak tertentu, yakni tentang apa yang menarik perhatian. Menurut Wilbur Schramm (1949) dalam tulisanny "*The Nature of News*" yang pertama kali mengelompokan nilai berita membedakan jenis berita kedalam dua kelompok yakni memberikan kepuasan yang tertunda dan memberikan kepuasan yang segera. Berita yang masuk kedalam kepuasan tertunda meliputi informasi tentang kemasyarakatan, ekonomi, sosial, pendidikan, keadaan cuaca dan kesehatan (Kusumaningrat, 2014:61). Pertimbangan nilai berita atau *news judgment* secara umum sangat dipengaruhi dengan bobot nilai dari berita. Bobot

nilai berita pertama menyangkut fokus Lokadata.ID terhadap jurnalisme data lebih banyak mengulas berita ekonomi bisnis. Namun, tidak serta-merta setiap peristiwa ekonomi bisnis dapat diliput. Ada pertimbangan bobot nilai berita yang akan memberikan rekomendasi untuk pelaku bisnis akan diprioritaskan. Bobot nilai berita ekonomi bisnis lebih tinggi dibanding dengan berita politik, sosial, kesehatan, olahraga, pendidikan dan lingkungan.

Bobot nilai berita kedua menyangkut konten produksi AI harus memperhatikan pertimbangan pengaruhnya terhadap perspektif ekonomi. Artinya ketersediaan program AI akan selalu dikaitkan dengan perspektif ekonomi. Menurut Rahadian Prajna Pramita, ketika editor dihadapkan pada berbagai peristiwa, akan lebih mengutamakan berita ekonomi bisnis dalam proses penulisan, termasuk penggumpul data NLP akan menjadi pelengkap berita untuk kepentingan ekonomi ataupun sebaliknya.

*“Sekarang sepesifiknya bisnis, tepatnya ekonomi bisnis yang bisa dikerjakan manusia, kalau harga emas, saham kan robot. Kalau kami semua isu ekonomi, perusahaan ekonomi makro, kebanyakan sih mikro kalau makro gak terlalu banyak. Lebih banyak paling sektor industri otomotif, industri apa, (Sumber: wawancara, Rahadian :2020).*

Pandangan Wilbur Schramm (1949) tentang kategori berita ekonomi yang masuk kedalam jenis berita yang memberikan kepuasan tertunda, menjadikan redaksi Lokadata.ID lebih mempertimbangkan pengaruh berita. Nilai pengaruh konten Lokadata.ID dibuat untuk kalangan yang lebih eksklusif yaitu pembaca yang menginginkan berita ekonomi bisnis. Nilai kedekatan konten lebih mengarah kepada pembaca yang berasal dari pelaku bisnis dan mitra Lokadata. Nilai Aktual mengarah kepada aktual permasalahan dibanding aktual waktu. Redaksi tidak mengejar kecepatan dalam menampilkan berita, melainkan ulasan mendalam. Berita hasil olahan AI sering

digunakan dalam menambahkan informasi untuk berita lain. Perubahan cara pandang terhadap nilai berita tersebut menjadi titik awal AI merubah nilai berita di lingkungan redaksi.

#### **4.2.4. Aktivitas *News Gathering***

##### **4.2.4.1. Sumber Informasi**

Menurut (Shoemaker & Reese, 2014:186-191) media berita memiliki sumber informasi tak terhitung jumlahnya yang tersedia baik dalam bentuk observasi tangan pertama, perpustakaan, *polling*, dan Internet. Lantas Shoemaker & Reese membagi sumber informasi menjadi dua sumber resmi yakni sumber dari pemerintah dan lembaga-lembaga resmi dan sumber pakar yakni orang yang diandalkan oleh jurnalis untuk meletakkan peristiwa ke dalam konteks dan menjelaskan arti berita. proses AI hanya dapat mengumpulkan data yang berasal dari publikasi sumber resmi dan tidak menggunakan sumber pakar dalam prosesnya. Namun, sumber pakar digunakan editor untuk melengkapi data yang dihasilkan dari proses AI.

Kebijakan pemberitaan yang ada Lokadata.ID lebih banyak memprioritaskan sumber resmi pelaporan peristiwa dibandingkan mengangkat isu. Menjadikan tema-tema bisnis, ekonomi dan politik lebih diutamakan dalam produksi. Sumber informasi utama Lokadata.ID seperti yang ungkapkan Senior Editor Ayyi Achmad Hidayah berasal dari wawancara, riset-riset, pengolahan data dari pemerintah ataupun non-governmental organization (NGO), data dari swasta, dan investigasi. Artinya ketika ada berita terkini yang sedang viral, redaksi tidak memproduksi dengan cepat tentang peristiwa yang sedang viral,

melainkan menggulas dengan data-data yang dikumpulkan dari berbagai sumber digital.

Secara umum sumber informasi berita Lokadata.ID tidak memiliki perbedaan dengan media online lainnya, yakni ada sumber resmi dan pakar. Namun, hadirnya AI merubah prioritas redaksi mengutamakan sumber data resmi, sebagai proses liputan. Sumber data resmi sebagai satu-satunya sumber informasi yang dapat dikumpulkan AI. AI makasa sumber pakar tidak memiliki nilai berita untuk diproses. Sumber pakar digunakan editor untuk mendukung data AI dalam pemerosesan. Sumber resmi AI diambil secara digital yang terdiri dari situs penyedia data resmi dan pemberitaan media online untuk persebaran.

Keuntungan sumber resmi digunakan AI menjadi salah satu faktor penting dalam mengatasi bias informasi yang didapat dari sumber pakar. Komitmen redaksi yang lebih menunggu sebuah peristiwa tersebar, kemudian diulas ulang yang memunculkan data interaksi menjadi salah satu faktor AI mampu mendukung kebutuhan redaksi.

#### **4.2.4.2. Pengumpulan Data**

Pada proses pengumpulan berita ada beberapa teknik pengumpulannya, yakni dengan melakukan wawancara, observasi, dan *press release*. Wawancara merupakan salah satu pencarian fakta dengan meminjam indera (mengingat dan merekonstruksi) sebuah peristiwa, mengutip pendapat dan opini narasumber. Ada tiga jenis wawancara tatap-muka, melalui telepon, dan wawancara kelompok. Observasi merupakan proses pencarian fakta dari berbagai sumber. Observasi meliputi observasi langsung yakni reporter atau berada pada sumber peristiwa,

dan tidak langsung dengan melakukan prantra (catatan dokumen), (Kusumaningrat, 2016:189-190). Riset diaritkan sebagai publikasi hasil penelitian ataupun keterangan resmi dari pihak-pihak tertentu. Wartawan atau reporter dalam proses penggumpulan sumber dalam berbagai bentuk seperti penugasan dari kordinator liputan, pembagian wilayah liputan sistem *beat*, meneruskan (*follow up*) dan *hunting*. Jurnalis akan melakukan tekni penggumpulan tersebut sebagai salah satu proses penggumpulan berita. Proses yang dilakukan reporter umumnya dilakukan secara langsung seperti menjumpai narasumber tatap muka, datang kelokasi *peress release* dan melihat lokasi peristiwa.

Proses proses penentuan narasumber pada proses manual, redaksi sangat menentukan sumber narasumber yang akan diwawancara. Reporter akan dibekali dengan daftar pertanyaan, penentuan topik dan kewajiban mendapatkan narasumber. Sedangkan, dalam proses mencari data dari publikasi media, editor akan mencari sumber yang menggunakan data sebagai narasi, sehingga editor bisa menggunakan kutipan data untuk kelengkapan berita. Proses pengambilan data dari *press release* yakni mengambil data yang berkaitan dengan publikasi riset.

Sementara itu, hadirnya AI, proses penggumpulan sumber informasi yang dilakukan AI sangat berbeda dari ketiga model penggumpulan informasi reporter. Proses penggumpulan sumber dilakukan sepenuhnya secara online, tanpa sekalipun menggunakan proses langsung. Ada terbatasnya kemampun AI yang disebabkan bahasa pemerograman yang tidak dapat melakukan wawancara

seperti jurnalis. AI akan mencari data secara digital dengan mengidentifikasi atau melakukan observasi.

Observasi yang dilakukan AI berbeda dengan yang dilakukan reporter (mendatangi lokasi peristiwa, AI melakukan observasi dengan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan pencarian yang telah ditentukan. Observasi tersebut termasuk kedalam observasi menggunakan prantara atau observasi tidak langsung. Menurut Rahadian Prajna Paramita kemampuan AI dapat melakukan pencarian dengan mengidentifikasi untuk sumber-sumber data yang sifatnya rutin, seperti data prakiraan cuaca yang di publikasi BMKG, harga saham, hasil pertandingan, harga emas dan lain. AI di Lokadata.ID diprogram untuk melihat perkembangan data mengalami kenaikan dan penurunan angka dan persebaran informasi seperti banyaknya sebuah isu dibahas di media online atau media sosial.

Pada proses pengumpulan berita, proses AI terbagi menjadi dua bagian:

#### **4.2.5. Proses Hibrid**

Tugas utama AI cabang NLP dalam proses pengumpulan informasi lebih diprioritaskan untuk mencari persebaran peristiwa di media sosial (facebook) dan media digital (online, blog, situs-situs resmi). Praktik AI sangat membatasi proses pengumpulan diluar sumber yang telah ditentukan. Artinya proses pengumpulan tidak mengharuskan kebebasan dalam mengumpulkan. Menurut pimpinan redaksi Dwi Setyo Irawanto proses AI mengambil dari ratusan sumber media yang ada di Indonesia, kemudian dikumpulkan dan akan mendapat angka tertinggi dalam prosesnya. Proses hibrid melibatkan editor dalam proses pencarian



berita. editor akan turut mencari yang sifatnya untuk menambahkan keterangan data untuk proses penulisan. Editor akan melakukan observasi secara tidak langsung yakni mencari secara digital data untuk mendukung data AI termasuk hasil *press release* dari publikasi riset ataupun keterangan resmi yang telah diberitakan media. jika membutuhkan data lapangan, editor biasanya akan menugaskan reporter untuk mendapatkan data.

#### **4.2.6. Proses AI Otomatis**

Berbeda dengan penulisan NLG, sumber informasi dari NLG sangat spesifik. Proses pengumpulannya dilakukan dengan mencari ke situs penyedia data yang telah ditentukan. Satu pencarian data dilakukan hanya untuk satu situs penyedia data, tidak dapat mencari kesemua situs seperti NLP. Proses pencarian berita sepenuhnya dengan melakukan observasi melalui prantra internet, tanpa mengambil data dari wawancara, observasi peristiwa lain dan *press release*. Proses pencarian ini yang membedakan AI dengan reporter dalam mencari berita.

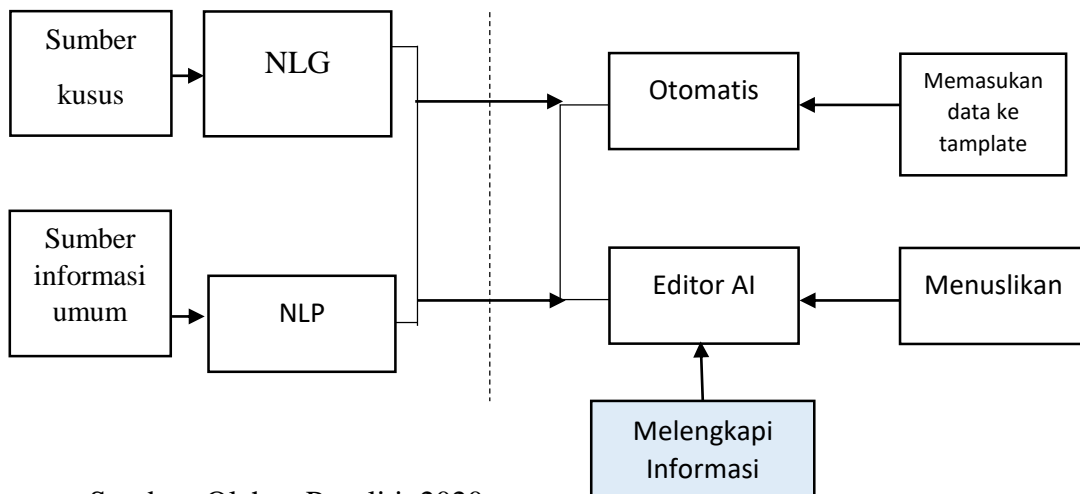
Dalam satu kategori berita hanya dari satu sumber diproses. Seperti kategori berita seperti prakiraan cuaca dan gempa dari situs BMKG, kualitas udara dari AirVisual (Iqair), berita Covid-19 dari covid19.go.id, berita saham dari IHSG, harga emas dari logammulia.com dan harga-emas.org, hasil pertandingan dari sumber resmi liga bersangkutan. Pengumpulan ini sangat bergantung terhadap sumber data. Artinya tidak ada alternatif lain ketika sumber data tidak tersedia yang mengharuskan proses produksi ditiadakan.

Proses pencarian berita yang dilakukan AI, pada dasarnya berpegang pada proses yang dilakukan pemrograman, hal ini berbeda dengan yang dilakukan

jurnalis yang sangat mengandalkan kemampuan jurnalis. Meskipun ada internet, yang membuat proses pencarian dilakukan diberbagai platform digital (media online, blog, dan media sosial) seperti dalam temuan Rosemarwati & Lindawati, (2019) yang digunakan jurnalis untuk sumber data sekunder. Kenyataannya proses yang dilakukan masih manual, dimana reporter mencari ke sumber berita, sedangkan AI mencari secara otomatis tanpa melibatkan manusia dalam prosesnya.

Adapun alur proses pengumpulan informasi seperti pada bagan dibawah. Dimana proses NLG dilakukan otomatis, sedangkan NLP membutuhkan bantuan editor dalam prosesnya.

Bagan 4.2 Proses Pengumpulan Informasi



Sumber: Olahan Peneliti, 2020

Sepesifiknya sumber data tersebut tidak jauh berbeda dengan proses manual yang dilakukan reporter dalam pengumpulan bahan berita. reporter diberikan tugas kusus dengan narasumber yang telah ditentukan beserta daftar pertanyaan. Artinya redaksi hanya mengerjakan berita kusus.

#### 4.2.7. Refleksi Teoritis

Menurut Shoemaker & Reese, (2014:165-166) individu sebagai *gatekeeper* memutuskan informasi mana yang dipilih untuk menjadi berita, bagaimana itu diproduksi, dan di platform mana informasi itu disampaikan. Berangkat dari pemikiran tersebut, AI dalam proses *gathering* tidak bisa dilepaskan pada individu yang melakukan praktik *gatekeeping*. Proses *News gathering* yang selama ini dilakukan oleh repoter bergeser dilakukan AI dan memaksa proses aktivitas lapangan (terjun langsung kelokasi peristiwa) sangat minim terjadi dalam prosesnya.

Jika proses manual *gatekeeping* praktiknya lebih banyak dilakukan pada saat pemerosean, berbeda dengan *gatekeeping* untuk proses AI yang dilakukan pada saat prancangan model AI. Pada proses perencanaan adanya AI, membuat redaksi perhatian terhadap perancangan dan perencanaan liputan membutuhkan waktu. Perencanaan tidak untuk konten yang akan diproduksi pada waktu berikutnya, melainkan menyusun model AI untuk produksi konten. Perencanaan lebih bagaimana redaksi menyalurkan ide untuk konten yang diterapkan dalam bahasa pemerograman, sebaliknya perencanaan untuk kebutuhan konten harian redaksi lebih melakukan pemeriksaan baik dalam kesiapan program AI ataupun sumber data.

Pandangan tentang nilai berita tidak semua media sama, hal tersebut sangat dipengaruhi kebutuhan redaksional. Menurut Shoemaker & Reese, (2014:170), penentuan nilai berita didasari pada nilai yang disepakati berorientasi pada nilai ukur. Artinya apa yang dilihat audiens menarik dan penting akan mengarahkan penjaga gerbang untuk membuat pilihan yang konsiten. Redaksi Lokadata menyadari perhatian pembaca terhadap nilai berita sangat terbatas. Artinya sebanyak apapun berita yang

ditampilkan tidak akan menarik pembaca jika proses penciptaan nilai berbeda antara redaksi dan pembaca. *Gatekeeper* memiliki pengaruh penting terhadap berita yang akan lolos ke tahap publikasi. Menurut Shoemaker dan Vos, *Gatekeeper* berkeja berdasarkan apa yang dianggap penting dan menarik bagi audiens, Sedangkan di Lokadata.ID dalam proses terutama melibatkan AI, *Gatekeeper* berkeja berdasarkan apa yang dianggap penting dan menarik bagi redaksi yang akan ditampilkan.

Nilai berita yang dianggap penting bagi AI adalah nilai yang telah terprogram yakin tentang ketersediaan data. Nilai ini mengalahkan pentingnya sebuah peristiwa yang sedang terjadi, tanpa data yang tersedia sebuah peristiwa dianggap tidak memiliki nilai meskipun memiliki daya tarik tinggi.

Jika Shoemaker dan Vos (2014) membagi sumber data menjadi dua sumber data resmi dan sumber pakar. Dalam Praktik yang melibatkan AI, sumber data resmi menjadi sumber yang tidak tergantikan posisinya, bahkan AI tidak dapat digunakan dalam proses tersebut. Sumber data resmi untuk AI diambil dari situs resmi penyedia data seperti BMKG. Artinya sumber data pada pemrosesan AI sangat spesifik, berbeda dengan prinsip jurnalistik bawah sumber data dapat diambil dari berbagai sumber (manusia, data pustaka, dan foto atau video). Pada pemrosesan selama ini jurnalis fakta dilihat dari narasi atau retetan kejadian yang terucap, terekam dan tersebar, namun fakta pada proses AI adalah angka-angka yang menunjukkan makna dari sebuah peristiwa.

### 4.3. *News Processing*

Menurut Shoemaker & Reese, (2014) rutinitas menghasilkan berita yang dapat diterima dengan mengarahkan pekerja berita untuk mengambil fakta dan peristiwa dari satu konteks dan menyusunnya kembali ke dalam format yang sesuai. Namun dengan melakukan itu, proses ini mau tidak mau mengubah kejadian aslinya. Artinya redaksi akan merubah sudut pandang berita yang telah ditentukan arah narasi dan sumber data. *News Processing* tidak terlepas pengaruh dari redaksi dalam memproduksi konten berdasarkan kepentingan redaksi. Redaksi mengambil peran sekalipun proses pengumpulan tidak dilakukan reporter ataupun editor melainkan AI. Proses *news processing* mencakup bagaimana berita ditulis, dan proses seleksi atau editing. Penulisan berita mencakup memasukan unsur penulisan jurnalistik yang mencakup 5 w dan 1 h (*What, Who,, Why, When, Where, dan How*) dan gaya penulisan. Sedangkan seleksi atau editing proses mengkoreksi atau menyunting berita. alur kerja pada pemerosesannya berita media online umumnya, reporter akan menuliskan, kemudian menyerahkan ke kordinator liputan. Selanjutnya akan ditugaskan ke editor yang akan melakukan proses editing dan publikasi.

Mekanisme kerja dalam pemerosesan berita di Lokadata.ID memiliki beberapa perbedaan yang mendasar. Reporter di Lokadata.ID tidak sepenuhnya menuliskan berita, namun membuat laporan-laporan temuan lapangan yang akan diperoses oleh editor. Pemerosesan informasi dalam ruang redaksi menerapkan pembagian tugas yang diberikan kepada editor. Hasil dari pengumpulan informasi akan diserahkan ke editor yang telah diberi tugas untuk bertanggung jawab terhadap konten di rubik tertentu. Editor di Lokadata.ID selain melakukan penyuntingan berita, juga menuliskan laporan dan mencari data untuk melengkapi berita. Pemerosesan berita melibatkan AI terbentuk dalam dua proses, pertama proses hibrid dan AI

secara keseluruhan. Proses hibrid dalam pemerosesannya jauh lebih kompleks dibandingkan dengan AI yang menuliskan dalam bentuk sederhana berdasarkan narasi data.

#### **4.3.1. Proses Hibrid**

Proses ini muncul sebagai bagian dari pemerosesan berita yang disebabkan keterbatasan pemrograman AI. NLP yang melakukan pengumpulan data hanya dapat menyerahkan hasil dalam bentuk ringkasan data yang didalamnya memunculkan angka persebaran data, sehingga membutuhkan editor kusus yang dapat melakukan penulisan, editing dan penambahan informasi. Proses kerja hibrid pada dasarnya bagaimana hasil proses data dari AI dimasukan kedalam kaidah jurnalistik, melalui bahasa jurnalistik dan penulisan.

##### **4.3.1.1. Penulisan**

Penulisan berita yang dilakukan di Lokadata.ID tidak jauh dari media-media lainnya yaitu mengedepankan perinsip penulisan jurnalistik 5 W + 1 H. Bagian-bagian berita terdiri dari judul, teras berita (*lead*), isi (*body*), dan ekor berita, dengan menerapkan perinsip piramida terbalik dari yang sangat penting hingga tidak penting. Perbedaan yang sangat mendasar terlihat dari pemilihan sudut pandang (*enge* berita), gaya penulisan, dan mengedepankan perinsip penulisan model jurnalisme data. Keterbatasan penulisan yang dilakukan AI, tidak mampu menuliskan dalam bentuk jurnalistis. AI tidak dapat menentukan data paling penting, penting dan tidak penting, sehingga penulisan menyesuaikan keadaan data.

Karakteristik penulisan yang lebih menampilkan data baik dalam bentuk tabel maupun narasi, membuat gaya penulisannya berbeda dari setiap berita yang akan dituliskan. Sisi unik dalam kaca mata Lokadata.ID jika setiap

informasi yang didapatkan harus mengandung data. Terdapat beberapa perbedaan gaya penulisan yang didasari dari data yang tersedia. Sumber data hasil wawancara sangat berbeda dengan hasil olahan data. Editor tidak menggunakan model judul *clickbait*, tidak menggunakan kata yang bermakna ganda, tidak menggunakan nama seseorang untuk judul, tidak mengikat sisi personal informan, dan judul harus menggambarkan isi berita. Penulisan isi berita (*body*) lebih banyak diisi penjelasan data yang dinarasikan. Isi berita ini yang membuat Lokadata.ID memiliki perbedaan dengan media lain. Ulasan isi yang mendalam dengan data narasi sebagai penggerak cerita, membuat pembaca tidak hanya mendapatkan informasi melainkan pengetahuan. Penulisan ini tidak jarang menggunakan data dari proses AI.

Penulisan proses AI lebih kepada *storytelling* data. Artinya membutuhkan keahlian khusus dalam memahami hasil data dari bahasa pemrograman, dan memahami struktur data yang acak. Lokadata.ID menempatkan editor khusus yang mengerjakan data olahan dari AI. Dalam rutinitas keseharian editor khusus dikerjakan oleh Rahadian Prajna Paramita sekaligus sebagai wakil pimpinan redaksi. Rahadian bertugas menceritakan data hasil dari olahan AI kedalam kaidah penulisan jurnalistik untuk rubrik Sorot Media dan Artikel. Editor menilai hasil pengumpulan informasi dari AI merupakan serangkaian draf-draf yang tidak memiliki struktur bahasa, namun berisi fakta-fakta. Artinya perlu menuliskan narasi.

*“Itu sudah menghasilkan ringkasan, cuman tidak bisa dibaca manusia, jadi outputnya udah kayak ringkasan poin ke poin. Cuman kadang-kadang banyak yang berulang kayak itulah. Karena dia nemunya dari multi dokumen”, (sumber:wawancara, Rahadian:2020)*

Editor kusus yang menuliskan data, didukung tim teknologi yang membantu memahami data. Menurut Rahadian, program pengumpulan data dari AI memiliki kesulitan yang tidak bisa terus memberikan apa yang diinginkan redaksi, seperti langsung menuliskan ke dalam bentuk berita, atau menentukan bagian penting dalam berita. Program AI yang hanya memahami angka dan melakukan penjumlahan dari angka, tidak dapat memahami makna konteks hurup yang ditemukan. Editor akan berperan melanjutkan data angka yang diterjemahkan ke dalam bahas huruf.

*“semua data itu kan ada kreteriannya, kalau manusia kan gampang dikasih tau, yang penting duluan yang gk penting belakangan. Mana penting mana tidak itu kereteriannya apa. Nah itu banyak kereteriannya kuantitatif penting karena sekarang lagi hot, ne sekarang lagi hot itu ukuran kuantitatifnya apa. Buat robot semua harus kuantitatif. Skoranya lebih tinggi misalnya lebih penting. Cara membuat skornya kreteriannya apa, itu yang susah dibikin. Alogarimenya teralu panjang dan gk efesien,”* (sumber: wawancara, 2020).

Editor kusus tidak hanya menerjemahkan fakta dari hasil AI, melainkan menuliskan narasi untuk melengkapi dan menabuh data. Hasil narasi data bisa menjai informasi utama, ataupun pelengkap isi berita. Seperti dalam berita 4 november 2020 *“Pemerintah akui ada typo di Undang-Undang Cipta Kerja,”*, informasi yang dianggap penting mengambil sumber dari pernyataan Mensesneg Pratikno yang mengakui kesalahan dalam menyodorkan tulisan Undang-Undang Cipta Kerja meskipun sumber didapatkan berita mengutip dari media televisi iNews. Kemudian isi berita memasukan data dari pengumpulan AI. Contoh penulisan NLP terlihat pada contoh berita 3 desember 2020 dengan judul *“IIMS Motobike Show 2020 digelar besok, online dan offline”*,



*“IIMS Motobike Show 2020 digelar besok, online dan offline, isi “Pameran sepeda motor IIMS Motobike Hybrid Show akan digelar mulai besok, Jumat, 4 Desember 2020 hingga Minggu, 13 Desember 2020 di di MotoVillage, Kemang, Jakarta. Pameran ini mengusung konsep hibrida, yang menggabungkan pameran online dan offline secara bersamaan. Presiden Direktur Dyandra Promosindo, Hendra Noor Saleh, yang menggelar pameran, mengatakan, pameran offline dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat termasuk dengan mengurangi jumlah pengunjung hingga 50 persen dari kapasitas gedung,*

*Ringkasan*

*IIMS Motobike Show 2020 hadir dengan konsep hybrid yang tentunya sudah diadaptasikan dengan kondisi pandemi demi kebaikan semua pihak. Pandemi virus Corona Covid-19 yang belum menunjukkan tanda akan berakhir, ternyata tidak menyurutkan semangat Dyandra Promosindo untuk menyelenggarakan sebuah pameran otomotif. Dyandra Promosindo akan menyelenggarakan pameran otomotif IIMS Motobike Hybrid Show pada 4-13 Desember 2020. Pengunjung bisa mengakses website [www.indonesianmotobike.com](http://www.indonesianmotobike.com) untuk menyaksikan acara ini secara online. Sedangkan versi offline-nya, akan berlangsung dengan menerapkan protokol kesehatan, di MotoVillage, Jakarta. ”, (Sumber: [www.Lokadata.ID](http://www.Lokadata.ID) diakses pada 4 desember 2020 pukul 13.55).*

#### **4.3.1.2. Tambahan Informasi**

Laporan berita yang akan dipublikasi memiliki standar konten yang berbeda. Pada pemrosesan NLG data tidak dapat ditambahkan berbagai informasi, sebaliknya hasil publikasi NLG sering digunakan untuk tambahan bahan berita lain. Penambahan Informasi pada peroses AI hanya dapat dilakukan pada proses NLP. Hasil proses NLP wajib ditambahkan data saat penulisan. Proses ini biasa dilakukan editor kusus AI. Data informasi tambahan dapat berupa kutipan data media lain ataupun proses data lapangan. Editor akan menugaskan menugaskan reporter berkaitan dengan data lapangan, sebaliknya editor akan mengerjakan sendiri jika data mengambil dari sumber online.

Tugas reporter ketika liputan lapangan telah selesai, harus menuliskan laporan dan memberitahu redaksi jika informasi tidak didapatkan. Kemudian diserahkan ke sekretaris redaksi yang akan meneruskan ke editor. Reporter dan

editor akan melakukan interaksi dan kordinasi untuk melengkapi data, dari berbagai sumber primer maupun sekunder. Pada tahap melengkapi data, editor akan memandu dan membantu reporter.

Proses memberikan tambahan informasi yang dilakukan editor lebih mencari sumber data sekunder melalui berbagai publikasi dan pemberitaan media. kemudian akan ditulis ulang dengan model tulisan diskripsi. Editor bertanggung jawab untuk tambahan informasi dari data sekunder. Tuntutan isi berita yang menampilkan lebih dari satu data mendorong editor wajib memberikan tambahan data sekunder. Reporter hanya bertanggung jawab terhadap tambahan informasi yang ada dilapangan.

AI cabang NLP tidak memiliki kemampuan sepesifik dalam melaukan penulisan. Hasil prosesnya dalam bentuk angka. Artinnya tidak sepenuhnya data yang dihasilkan AI memiliki keunukan dan keragaman dalam data. Justru adanya AI memberikan tugas kusus editor dalam menuliskan hasil AI. Praktik seperti ini sebelumnya tidak pernah terjadi dimedia manapun. Artinnya tugas baru tersebut, diperlukan keterampilan baru. Penambahan informasi dimaksudkan untuk memberikan kelengkapan dan pendukung data dalam proses AI. Misal, pada berita 4 desember 2020 berjudul “*Jokowi: Ekonomi kita sudah lewati titik terendah*”, kelengkapan data menampilkan kutipan pidato Jokowi yang diambil dari akun Youtube bank sentral dan mengambil kutipan berita dari CBN News. Editor memiliki kebiasaan menambahkan data dengan mengambil kutipan dari media lain.

#### **4.3.1.3. Memframing Data**

Proses menulis data dari proses NLP dan penambahan informasi tidak lepas dari pengaruh dan intervensi yang dilakukan editor untuk mengarahkan pemberitaan. Memframing berita menjadi salah satu cara redaksi memberikan makna dalam data. Menurut Dietram Scheufele (1999) mengatakan bahwa framing mewarnai konten seputar fakta. Framing terkait dengan narasi menambahkan informasi kontekstual ke faktual. Membingkai juga membantu audiens memahami pentingnya dan mampu untuk memahami penerapan fakta ke acara lain (Shoemaker & Reese, 2014:175). Editor AI memainkan peran dalam membuat pola rutin data menjadi sesuatu yang bermakna. Pengaruh terhadap tulisan ini yang menjadi ciri khas redaksi dalam menentukan makna mana yang akan digunakan untuk menarik pembaca.

Data objektif yang didapat dalam pemrosesan tidak sepenuhnya objektif, melainkan akan diproses ulang redaksi ditulis, dan ditambah informasi untuk mendukung framing. Data hasil proses AI tidak sepenuhnya memiliki makna, artinya makna data itu hasil dari konstruksi dari redaksi. Data hanya menampilkan perbedaan angka, dan tidak mengarah sesuatu. Perbedaan angka tersebut akan diarahkan redaksi untuk mengarahkan kesesuatu itu. Misal pada pemberitaan sorot media tanggal 3 desember 2020 berjudul "*Ahok pakai cengli, cuan, dan cincai tarik investor ke Pertamina*", data proses AI hanya melihat persebaran berita dan banyaknya pemberitaan oleh media online. Data objektif menunjukkan angka pemberitaan hanya menunjukkan tentang Ahok tarik investor ramai diberitakan media lain. Editor akan memaknai ini sebagai sebuah daya tarik pembaca. Isu tersebut menjadi pusat perhatian pembaca, sehingga

pengemasan mengarah upaya Ahok mengundang investor Tiongkok ke Indonesia. Proses memaknai ini tidak bisa dihilangkan dalam proses produksi berita meskipun dengan adanya AI.

Kualitas berita yang dihasilkan sejatinya tidak memiliki perbedaan yang berarti antara data objektif (proses otomatis) dengan data objektif yang diframing editor. Tidak ada perbedaan yang berarti tentang kualitas, editor hanya membuatnya framing data kedalam kaidah jurnalistik. Hal tersebut sejalan dengan studi Edson C. Tandoc Jr., (2020) kombinasi kerja antara algoritma, manusia (jurnalis) dan proses campuran (hibrid) tidak mengalami perbedaan kualitas pesan. Namun, penulisan kolaborasi (Hibrid) dinilai lebih tinggi dalam kualitas sumber ketika artikel tidak objektif daripada ketika artikel itu objektif. Artinya editor sangat memungkinkan menggunakan data olahan AI untuk menambahkan data subjektif (wawancara) berubah menjadi berita objektif. Peran itu yang tidak bisa dilepaskan dalam proses memframing data. Memframing data tidak dapat dilakukan menggunakan AI, melainkan editor memainkan peran dalam memframing berita.

#### **4.3.1.4. Penyuntingan**

Penyuntingan atau editing lebih diterapkan pada proses seleksi data untuk melakukan penulisan yang meliputi penggunaan bahasa, merubah letak, menyusun data dan kalimat berita. Karakter Penulisan mendalam yang dilakukan Lokadata.ID, menuntut banyak penggunaan kata dan mengambil banyak data. Proses penyuntingan lebih menyingkronkan tabel data yang akan digunakan

menunjukkan data dengan narasi data dan penulisan. Penyuntingan juga untuk koreksi kata yang disesuaikan dengan EYD.

Tahap menyusun berita tidak hanya melibatkan editor sebagai penanggung jawab dan penulisan, melainkan tim visual yang menggambarkan data kedalam tabel, grafik, dan gambar, sehingga penyuntingan juga dimakdukan agar tidak terjadi kesalahan data pada saat ditampilkan.

#### **4.3.1.5. Tampilan Berita**

Lokadata.ID menampilkan konten yang didalamnya rata-rata menampilkan tabel data dan garfik. Langkah tersebut dipilih agar data yang ditampilkan dapat menggambarkan informasi dengan jelas. Sebut pada berita yang dihasilkan AI, lebih banyak menampilkan informasi kenaikan dan penurunan angka, sehingga tampilan tabel dinilai efektif. Begitupula ketika menampilkan data dalam bentuk persebaran informasi, redaksi memilih menggunakan lingkaran untuk melihat data. Dalam melihat perkembangan data dari tahun-ketahun redaksi memilih menggunakan grafik. Tampilan berita memiliki pengaruh kuat menarik perhatian, sehingga editor menempatkan tim kusus yang mengatur tampilan yakni tim visualisasi. Tim visualisasi ini yang bertugas menampilkan tamplate garfik, tabel dan gambar dalam konten. Desain konten yang menarik menjadi tanggung jawab tim visual, termasuk menampilkan rubik komik, cerpen dan kartun.

Model tampilan berita berita seperti ini sangat berbeda dengan tampilan media-media online yang lebih condong ke penulisan sederhana dan tampilan foto. Jarang dijumpai media konsisten dengan menampilkan tabel, gambar dan

grafik. *Otuput* hasil olahan data sangat ideal tampilkan dalam bentuk visual. Hal berbeda lain ketika redaksi menampilkan visual peta Indonesia dan grafik. Dalam Laporan tentang data prsebaran korupsi di Indonesia, visual menampilkan data dalam peta yang akan keluar datanya ketika tersentuh, hal serupa berlaku untuk konten grafik. Tampilan seperti ini di klaim redaksi sebagai trobosan baru penyajian konten yang lebih moderen dan menarik

#### **4.3.2. Proses AI Otomatis**

Adanya AI turut mendorong munculnya praktik penulisan secara otomatis. Penerapan cabang AI Generasi Bahasa Alami (NLG) yang mampu mengktrasi fakta kedalam narasi-narasi sederhanan yang mampu membentuk kalimat telah menjadi nilai lebih redaksi Lokadata.ID untuk mengatasi berita rutin yang mampu memproduksi berita sebanyak yang diinginkan. Redaksi mengakui hal tersebut tidak mengganggu peran dan tugas jurnalis, melainkan membantu tugas jurnalis. Temuan Montal & Reich, (2017:13) terdapat perbedaan persepsi penulisan yang dilakukan robot dan manusia. AI atau robot mengacu pada penulisan pemrograman berdasarkan organisasi media yang ditentukan, sedangkan jurnalis berpedoman pada kaidah penulisan jurnalisitik. Perbedaan tersebut membuat redaksi Lokadata.ID membatasi proses AI untuk konteks berita tertentu. Sepenuhnya melalui kerja kolaboratif editor menanamkan prinsip juranlisitik.

##### **4.3.2.1. Penulisan**

Penulisan berita dengan sumber informasi yang berasal proses NLG sangat sederhana dan isinya hanya menjelaskan data. Sedangkan untuk gaya penulisan yang mendalam dengan menampilkan banyak sumber data melibatkan AI dan editor. Contoh Berita NLG 4 desember 2020 dengan judul "*Kualitas udara*

*terbaik dan terburuk di Indonesia (Jumat, 04/12/2020)*”. Adapun isi tulisannya sebagai berikut:

*“Kualitas udara terbaik dan terburuk di Indonesia (Jumat, 04/12/2020) isi ‘Kualitas udara di Palembang (Sumatera Sel.) pada Jumat, 04 Desember 2020 pagi diprediksi paling tidak sehat di Indonesia. Menurut permodelan AirVisual, indeks kualitas udara (AQI) Palembang berada di angka 177 pada pukul 06:00 WIB. Catatan ini lebih buruk dari kemarin pagi, yang berada pada AQI 84, atau terbilang sedang. Data kualitas udara (AQI) menunjukkan bahwa semakin tinggi nilainya, maka udara semakin tidak sehat,”*

Penulisan yang dilakukan NLG jika merujuk dalam penulisan jurnalisik yang harus memiliki unsur 5 w dan 1 h, tidak semua unsur ada dalam pelaporan berita. artinya bawah ada keterbatasan program yang disampaikan AI. Namun, tidak lengkapnya unsur berita seperti dalam berita diatas yang tidak memiliki unsur *way*, dan *how*, tidak menghilangkan unsur berita yang ada didalamnya. Pada dasarnya narasi yang ditulis NLG adalah menyesuaikan konteks data, tidak melihat dari proses diluar seperti lingkungan, sehingga data yang diambil akan diceritakan. Penulisan NLG adalah penulisan model template yang disediakan redaksi pada saat perencanaan.

Template penulisan juga mencakup judul, lead dan tampilan, sehingga proses penulisan yang dilakukan hanya memasukan data kedalam template.

#### **4.3.2.2. Penyuntingan**

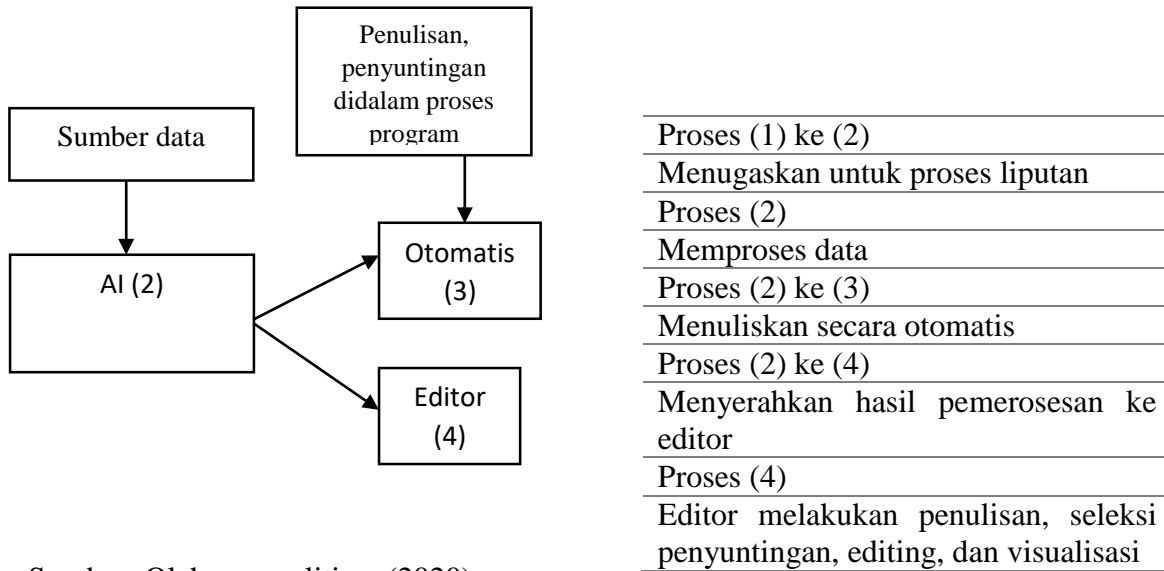
Proses penyuntingan, bagaimana data yang masuk dalam proses akan masuk kelateriasi yang telah ditentukan. Proses ini melibatkan proses algoritma yang diproses secara otomatis. Proses ini pada dasarnya melihat konteks data agar tidak masuk kedalam klaterisasi data. Misal, kita berita mengenai hasil pertandingan bola, namun didalamnya terdapat ulasan penonton, makan ulsan

penonton tidak akan masuk kedalam proses penulisan, AI hanya akan mengambil data berdasarkan stasistik pertandingan.

Proses penyuntingan juga tidak melibatkan editor didalamnya. Ketika model AI dioperasikan, tidak ada keterlibatan manusia didalamnya, sebaliknya manusia atau jurnalis terlibat dalam perencanaan. Pada proses perencanaan itulah yang menentukan konteks data akan masuk kedalam klaterisasi berita. artinnya penyuntingan diawal dilakukan bukan pada saat berproses.



Bagan 4.3: Pemerosesan berita proses otomatis dan hibrid



Sumber: Olahan penelitian, (2020)

#### 4.3.3. Refleksi Teoritis

*News processing* (penulisan, seleksi, dan tampilan) turut berubah dengan adanya AI. *News Processing* merupakan sebuah konsep yang menjelaskan tentang sebuah informasi yang telah terkumpul diproses menjadi berita. Artinya tidak semua informasi bisa dijadikan berita, hanya yang memiliki nilai yakni tentang daya tarik pembaca seperti “Anjing menggigit manusia bukan berita, tetapi manusia menggigit anjing baru berita”.

Pada penulisan berita ada beberapa tidak terlepas dari prinsip piramida terbalik, tentang posisi data dalam penulisan berita. AI melakukan penulisan menggunakan model yang lebih sederhana yakni menarasikan sebuah data, tidak menggunakan prinsip piramida terbalik. Menarasikan data bentuknya sangat sederhana dengan penggunaan kata yang sangat sederhana. Penulisan seperti ini menjadi ciri khas dari AI. Menurut Shoemaker & Reese,( 2014:175) teknik penyajian berita menjadi rutinitas penting pekerjaan redaksi, salah satunya penulisan berita. Struktur cerita

naratif yang selama ini dilakukan pekerja media, memiliki daya tarik yang melekat. Struktur cerita mewakili cara rutin dalam memproses apa yang terjadi, dan itu memandu reporter dalam memutuskan fakta mana yang akan dimasukkan. Peristiwa harus ditransformasikan menjadi komoditas berita. Struktur cerita naratif yang ditampilkan redaksi Lokadata.ID dengan ulasan data mendalam pada proses hibrid menjadi titik pembada yang mencerminkan pekerja Lokadata.ID. Disisi lain proses AI otomatis dengan cerita naratif menunjukkan penulisan berita tidak harus memenuhi unsur 5w dan 1h. Struktur cerita naratif sederhana ini mengenalkan babak baru tentang memahami peristiwa yang dikomodifikasikan menjadi berita. Penciptaan penulisan naratif menjadi bagian terpenting dalam rutintas, hal tersebut tidak hanya menyangkut tentang berita tapi rutinitas pekerja dalam ruang redaksi. Pada proses menceritakan lebih menekankan How sebagai bentuk pembaca memahami peristiwa. AI lebih menekankan pada sebuah gambar dalam bentuk tabel, gambar dan grafik untuk membuat pembaca paham akan sebuah peristiwa dibanding narasi kata.

Seleksi yang dilakukan AI lebih mengarah pada pembersihan data yang didalamnya terdapat berbagai sampah dari proses penggumpulan. Berbeda dengan seleksi yang dilakukan editor yang menyaring tentang berita layak muat dengan kelengkapan sumber informasi dan penulisan. Sementara itu dalam bentuk tambilan umumnya berita akan menampilkan foto kejadian dilapangan ataupun yang mendukung informasi. Perbedaan cara memahami peristiwa ini yang menjadi salah satu perbedaan penyajian antara tampilan jurnalis dan AI.

#### **4.4. News Distribution**

*News Distribution* diartikan bagaimana berita ditayangkan dan baca pembaca. Publikasi yang dilakukan Lokadata.ID seperti media sosial lainnya menggunakan situs resmi web dan platform. Media online lainnya dalam menyebarkan konten agar sampai kepada pembaca, menggunakan platform media sosial sebagai salah satu sarana menarik pembaca. Internet merupakan cara konten disebarkan. Jika media televisi menyebarkan konten dengan melakukan penyiaran dengan bantuan televisi, radio dengan frekuensi dan media cetak dengan oplah dengan agen koran sebagai penyebaran. Media online menyebarkan konten ke web dan media sosial sebagai salah satu cara menarik pembaca. Menurut Newman et al (2018), Orang semakin banyak menggunakan mesin pencari, media sosial, dan produk serta layanan platform lainnya sebagai sarana utama mereka menemukan dan mengakses berita online (Newman et al. 2018). Perpindahan proses distribusi yang menemukan berita di platform kemudian diarahkan mengakses ke situs web (penerbit) menawarkan tantangan baru dalam menarik perhatian iklan (Bell et al.2017; Nielsen dan Ganter 2018 dalam Cornia, Sehl, & Levy, 2018).

Model distribusi yang dilakukan Lokadata.ID tidak sepenuhnya mengandalkan iklan sebagai salah satu pendapatan. Artinya bahwa, pengunjung banyak dan sedikit kepada penerbit bukan menjadi indikator redaksi bekerja. Redaksi menganggap konten yang diproduksi untuk kepentingan pembaca tertentu dengan segmentasi khusus bukan umum. Artinya konten-konten hasil AI dan redaksi akan bermanfaat untuk kalangan terbatas. Fokus perhatian pada proses distribusi terletak pada bagaimana AI menghasilkan berita untuk dipublikasi. Indikator ini menjadi landasan redaksi mengenalkan konten AI kepada pembaca dan melakukan bisnis lain dengan mengandalkan AI (menjual model AI).

Distribusi konten di Lokadata.ID memiliki dua garis besar prosesnya, proses penayangan dan publikasi. Proses penayangan konten dilakukan oleh editor dan publikasi otomatis oleh NLG (kusus rubik robotorial). Konten hasil produksi berita akan ditayangkan di situs resmi Lokadata, [www.Lokadata.ID](http://www.Lokadata.ID) dan didistribusikan ke mini situs Lokadata, media sosial dan mitra Lokadata oleh Tim Marketing (media sosial dan digital marketing ) yang bertugas untuk melakukan distribusi.

Ada dua model dalam proses distribusi yang melibatkan AI didalamnya. Yakni proses hibrid dan otomatis. Pada *news distribution* ada perbedaan antara jumlah publikasi dan waktu antara proses hibrid dan otomatis.

#### **4.4.1. Proses Hibrid**

Fakta Lokadata.ID tidak menerapkan model bisnis yang mengandalkan interaksi di *webstie*, seperti jumlah kunjungan yang dijadikan modal untuk mendapatkan keuntungan dan menarik iklan. Lokadata.ID lebih bergantung dengan model media konsultasi, seperti menjual data, dan alogaritma. Redaksi tidak mengejar ruang iklan di situ website. Hal tersebut membuat redaksi melalui tim marketing mempublikasi sebanyak media sosial untuk mengenalkan model konten jurnalisme data. Media sosial dan aplikasi berita dipilih karena memiliki banyak interkasi dan gratis. Alur distribusi seperti bagan dibawah. Jumlah hasil publikasi yang dilakukan editor dalam proses hibrid tidak sebanyak yang dihasilkan redaksi. hal tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan data dan edior yang mengerjakan sebut pada analisis isi bulan September-oktorber 2020. Berita hibrid hanya 6 berita, sedangkan di bulan noveber 2020 mencapai . Hal tesebut berbeda dibanding dengan publikas bulan

november 2020 yang mencapai 78 pemberitaan (lihat tabel 4.1). Artinya ketersediaan data dan editor yang mengerjakan sangat ditentukan.

Tidak jauh berbeda, misal dalam berita yang dikerjakan editor tanpa melibatkan AI pada bulan september-oktober mencapai mencapai 119 berita yang mencakup kategori berita seperti ekonomi (ekonomi, perbankan, dan saham) industri (industri, pasar, dan perdagangan), covid-19, dan lainnya (politik dan event).

Sementara itu pada proses penayangan berita, proses tersebut sangat tergantung proses yang dikerjakan redaksi. publikasi hanya membagi kedalam tiga waktu pagi, siang, dan malam.

#### **4.4.2. Proses AI Otomatis**

AI cabang NLG sangat efektif untuk meningkatkan publikasi bagi media yang mengandalkan trafik wab untuk pendapatan. Kemampuan publikasi jauh lebih banyak dibanding dengan pekerjaan editor, sehingga sangat efektif media meningkatkan trafik web. Kendati demikian, redaksi Lokadata.ID tidak menjadikan trafik web sebagai salah satu strategi menarik perhatian pembaca, justru sebaliknya redaksi melakukan pembatasan-pembatasan pada jumlah publiasi AI.

Ada beberapa aspek yang menjadi perhatian dalam temuan penelitian mengenai *news distribution*. AI memberikan pemberitaan yang berbeda dalam konsumsi berita yang mengerucut pada kepentingan pembaca yang sangat spesifik AI mampu meningkatkan jumlah publikasi dibanding dengan proses manual editor. Misal pada analisis isi publikasi berita robotorial Lokadata.ID pada bulan September 1237 berita dan oktober 774 berita, sementara berita Sorot Media hanya 6 berita. Sementara itu, berita di rubik artikel yang dikerjakan reporter dan editor,

redaksi membuat kategori berita seperti ekonomi (ekonomi, perbankan, dan saham) industri (industri, pasar, dan perdagangan), covid-19, dan lainnya (politik dan event) mencapai 119 berita. adapun total masing-masing berita dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah. Karakter-karakter hasil pemberitaan mengarah fokus pada informasi yang spesifik yang dapat memberikan pengaruh langsung terhadap pembaca.

Perbedaan jumlah publikas pada rubik Robotorial tidak terlepas dari ketersediaan data. Sebut pada berita prakiran cuaca bulan september hanya melakukan publikasi selama 17 hari. Artinya ketersediaan data tidak selamanya ada. Begitupula pada berita Sorot Media yang angkahnya jauh lebih sedikit pemberitaan hanya 6 berita periode tersebut. Hal tersebut berbeda dibanding dengan publikas bulan november 2020 yang mencapai 78 pemberitaan. Secara kuantitas jumlah produksi konten dari NLG jauh lebih banyak dibanding dengan konten NLP ataupun manual dari Editor.

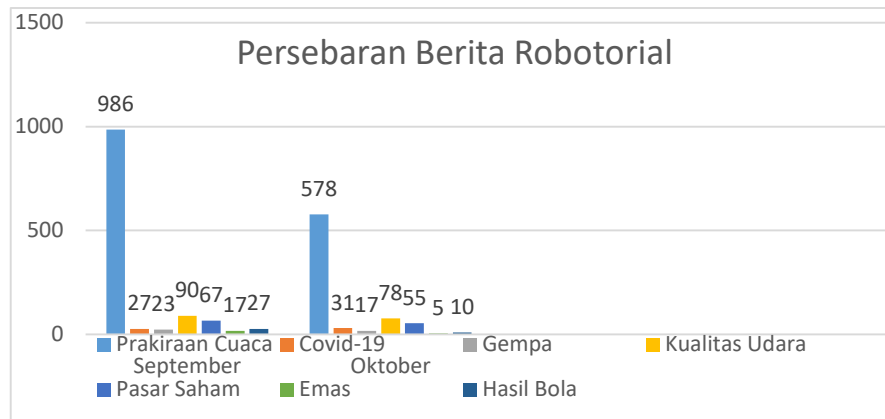
Menurut Shoemaker & Reese, (2014:181) waktu dianggap sebagai salah satu kendala fisik yang bergantung terhadap tenggat waktu yang ditentukan. Redaksi Lokadata.ID memiliki kecenderungan menjadwalkan waktu publikasi. Kenyataan waktu publikasi untuk program AI dapat diatur berdasarkan kepentingan dan kebutuhan konten yang disesuaikan dengan kebutuhan pembaca, menghapus hambatan yang disebabkan tenggat waktu dari redaksi. Pengaturan publikasi dimaksudkan agar berita-berita penting seperti yang ada di rubik artikel dapat menjadi perhatian pembaca. Kenyataan perkembangan media online yang mengandalkan kecepatan dalam penayangan seperti Detik, Tribunnews, Kompas,

Vivanews, Tirto dan lain, tidak selamanya diterapkan disemua media. Pengaturan penayangan tersebut menjadikan Lokadata.ID dapat mengatur pemberitaan dan tidak terjebak pada *trand* media online. Disisi lain, pengaturan waktu tersebut akan menjaga kualitas informasi yang dihasilkan redaksi. Pembagian waktu publikasi melindungi konten-konten yang dihasilkan editor yang lebih beragam dan kompleks dalam bentuk penyajian. Perlindungan konten tersebut dilakukan agar Lokadata.ID tidak hanya fokus pada konten yang sifatnya berulang dan rutin.

Ada kelemahan bagi media yang hanya mengandalkan kuantitas publikasi dengan konten NLG sebagai salah satu penyumbang konten. Menurut penelitian Clerwall, (2014) tentang responden berada konten dibuat perangkat lunak menunjukkan konten yang dihasilkan perangkat lunak dirasakan sebagai deskriptif dan membosankan, dan dianggap obyektif. Artinya konten hasil AI sangat memiliki minat yang terbatas. Menurut situs Alexa.com Lokadata.ID menempati *ranking* 2829 di Indonesia (sumber: [www.Alexa.com](http://www.Alexa.com) diakses pada 4 desember 2020 pukul 16:32). Data tersebut menunjukkan Lokadata.ID sangat minim dikunjungi pembaca. Artinya konten AI masih belum mendapatkan perhatian publik untuk dibaca. Kunjungan pembaca bukan satu-satunya Lokadata.ID mendapatkan keuntungan yang mengandalkan iklan dan trafik web, melainkan menjual pemerograman AI, konten AI sangat efektif dan tidak berpengaruh terhadap pendapatan media.

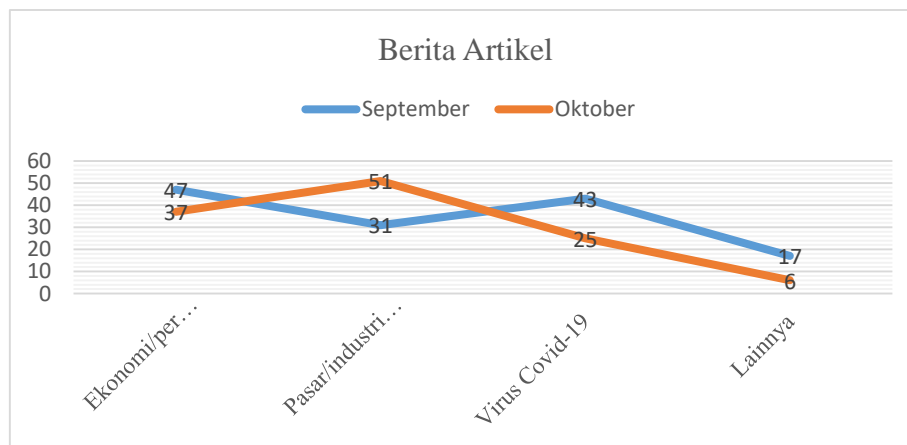
Selain itu, terbatasnya tenaga redaksi diruang redaksi membuat produktifitas sangat bergantung kemampuan individu redaksi, sehingga redaksi memfokuskan pada pemberitaan yang menjadi prioritas, seperti mengisi rubik arikel, data, sorot media dan multimedia. AI sangat efektif meningkatkan publikasi dan mengerjakan berita rutin.

Tabel 4.1 :Persebaran berita produksi AI



Sumber:(Olahan Peneliti, 2020)

Grafik 4.1: Persebaran berita bulan 138 September-oktober rubik Arikel

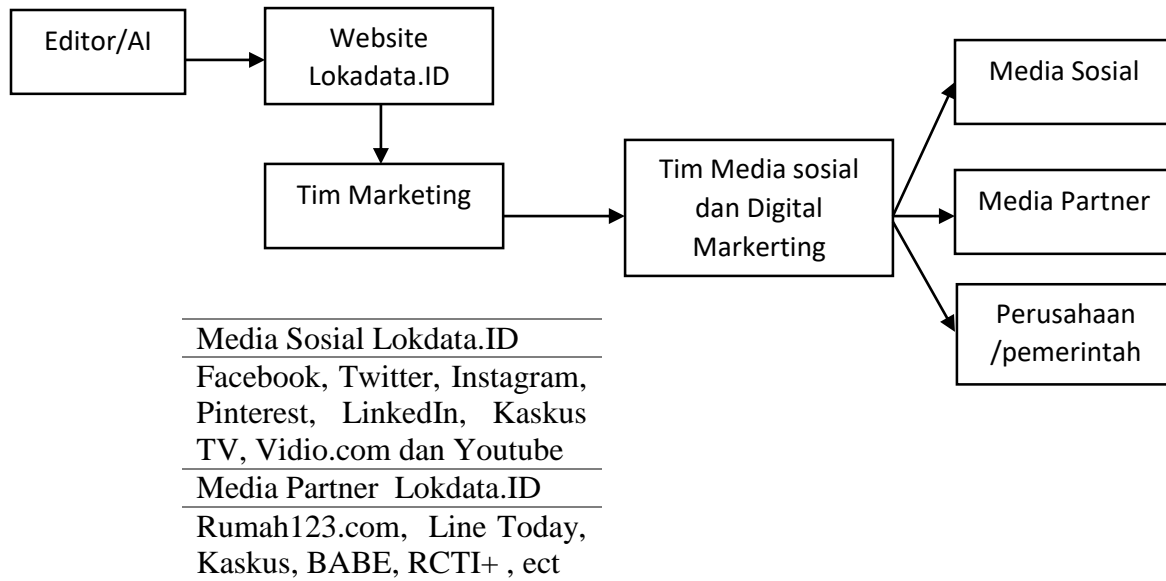


Sumber: (Olahan Peneliti,2020)

AI tidak banyak terlibat dalam proses pendistribusian konten ke platform media, seperti media sosial, mini situs, dan mitra Lokadata.ID. tugas sepenuhnya yang melakukan penyebaran dilakukan diluar keredaksian yakni divisi marketing melalui tim media sosial dan digital marketing. Proses distribusi meliputi menyebarkan link, membuat potongan video dan memberikan keterangan terhadap konten. hal tersebut dilakukan untuk mengenalkan AI yang tergolong baru dan mengenalkan Lokadata.ID secara umum untuk pembaca. Adapun Alurnya seperti bagan dibawah:



Bagan 4.4: Proses distribusi konten



Sumber: Olahan Peneliti, (2020)

#### 4.4.3. Refleksi Teoritis

Menurut Shoemaker & Reese, (2014:170) Teknologi internet memungkinkan organisasi media dan pengiklan untuk diam-diam menangkap informasi tentang penggunaan berita, hiburan oleh audiens konten, dan iklan. Waktu yang dihabiskan, jumlah klik, dan tampilan halaman memungkinkan organisasi untuk secara langsung mengukur beberapa dimensi minat pemirsa terhadap konten dan iklan. Organisasi berita dapat membuat informasi menyesuaikan kontennya untuk penggunaannya, dengan memusatkan perhatian pembaca pada sekumpulan berita yang dipilih, atau berita yang relevan. Artinya media akan mempublikasi berita yang memiliki minat tinggi dari pembaca. Redaksi di Lokadata.ID secara konsisten dan terukur mempublikasi berita-berita yang tidak menjadikan minat pembaca sebagai salah indikator produksi konten. Redaksi memusatkan perhatian pembaca pada sekumpulan berita yang dipilih, atau berita yang relevan dengan kepentingan bukan minat. Iklan bukan satu-satunya hasil pendapatan Lokadata.ID. Artinya apa yang dikatakan Shomeker dan Vos organisasi

media akan membuat konten menarik untuk menarik pembaca yang nantinya akan digunakan untuk iklan, tidak diterapkan sebagai salah satu cara redaksi untuk mempublikasi pembaca. Justru redaksi Lokadata.ID memfokuskan pada produksi konten yang menysasar kalangan pembaca kusus. Artinnya pembaca yang akan mencari konten berdasarkan kebutuhan, bukan minat. Waktu, jumlah kunjungan dan tampilan dimaknai berbeda bagi redaksi, waktu dimaknai produksi konten harus terjadwal pada jam yang telah ditentukan, jumlah kunjungan digunakan untuk memberikan *follow up* konten dan tampilan digunakan untuk memberikan kemudahan memahami data yang ditampilkan.

Disisi lain, pada *news distribution* konsep yang menekankan bagaimana berita disebarakan agar pembaca dapat mengkonsumsi konten. Dalam proses penyebaran berita, kemampuan AI sangat terbatas, hal ini tidak terlepas pada kekakuan pemerograman AI. Kendati demikian, kemajuan AI yang mampu mempublikasi konten secara otomatis memberikan alternatif yang baik bagi proses disitribusi yang menginginkan kecepatan sebagai sebuah keunggulan. Menjadi yang terdepan dalam mengabarkan menjadi salah satu tujuan disetiap media terutama media online, namun tidak semua media menjadikan hal yang utama. AI yang diterapkan di Lokadata.ID sejatinnnya dapat digunakan untuk tujuan tersebut, namun Lokadata.ID lebih memilih mengatur waktu penayangan. Tentu ini berbeda dalam alur kerja selama ini, dimana editor akan sesegera mungkin menayangkan. Kebiasaan Editor ketika berita yang siap dikerjakan akan langsung ditayangkan, bahkan ada batas waktu pengerjakan agar target berita dapat terpenuhi. AI memiliki dapat menawarkan alternatif mengenai berita yang akan ditayangkan. Artinnya akan ada konsistensi dalam penayangan yang telah diatur. Pembaca akan dengan mudah mengidentifikasi kapan berita akan tayang, sehingga akan memberikan dampak langsung dalam memberikan keputusan pembaca. Jumlah berita yang dihasilkan dari

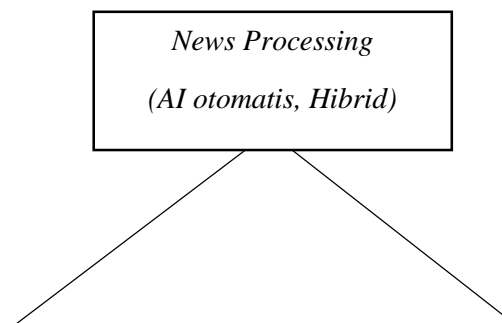
proses AI jauh lebih banyak dibanding dengan editor. Kendala-kendala seperti keterbatasan jurnalis dalam ruang redaksi yang akan mempengaruhi jumlah publikasi, menjadi persoalan utama dihadapi media. banyak literatur yang menyebut produktifitas jurnalis bergantung pada motivasi jurnalis dan kesehatan. Tentunya, dalam hal ini AI memainkan peran penting dalam meningkatkan jumlah publikasi untuk konten berita.

Secara umum, Teknologi AI yang selama ini diterapkan dalam bidang telekomunikasi, kesehatan, keuangan, pendidikan, keamanan dan lain. AI juga dapat diterapkan dalam dunia jurnalisitik yang memainkan peran menyediakan informasi akurat.

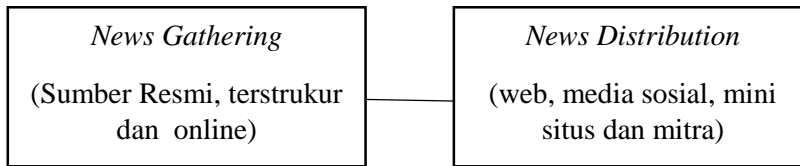
#### 4.5. Dua Mata Pisau AI Dalam Rutinitas Produksi Konten

Model piramida rutinitas media ditawarkan Shoemaker dan Vos (2014:169) yang didalamnya terdapat organisasi media yang melakukan produksi konten (*news processing*), sumber data sebagai pemasok informasi (*news gathering*) dan audiens mengonsumsi berita (*news distribution*). Praktik rutinitas yang melibatkan AI di ruang redaksi Lokadata.ID terlihat pada bagan 4.5. Pada organisasi sebagai pelaku produksi melaksanakan dua pola rutin pemerosesaan yakni proses AI otomatis dan hibrid. Sumber informasi sebagai pemasok data didapat dari data online yang spesifik yakni dari sumber resmi publikasi lembaga penyedia data dan persebaran informasi pemberitaan media online di digital dan media sosial Facebook. Pada audiens sebagai konsumsi konten, dapat mengakses di situs resmi Lokadata.ID, media sosial, mini situs dan mitra Lokadata.

Bagan 4.5: Piramida Rutinitas Media di Lokadata.ID



### Piramida Rutinitas Media



Sumber: Olahan peneliti, 2020

#### 4.5.1. AI Menurunkan dan Meningkatkan Kualitas Berita

Temuan AI yang digunakan dalam proses produksi berita pada rutinitas *newsroom* Lokadata.ID menunjukkan keterlibatan dalam proses *news gathering*, *news processing* dan *news distribution*. AI memberikan cara baru jurnalis dalam berkerja dan menawarkan berbagai alternatif dalam memproses berita. Penggunaan AI di redaksi kenyataannya masih sangat terbatas, meskipun hadirnya AI mampu mengatasi kendala fisik seperti keterbatas anggota redaksi. Namun, kebergantungan AI pada penyedia dan data online, membuat aktivitas proses pengumpulan menjadi sangat terbatas. Berbeda ketika jurnalis yang melakukan proses pengumpulan data yang tidak bergantung pada satu sumber untuk mendapatkan informasi. Artinya aktivitas jurnalistik yang mengedepankan bebas dan bertanggung jawab, terbatas tidak dapat diterapkan dalam proses AI.

Kekakuan tersebut menepatkan AI sebagai proses yang mempengaruhi jurnalis tunduk pada proses mesin. Hal tersebut berbeda dengan yang dikatakan (Shoemaker & vos, 2009), bahwa individu sebagai penjaga gerbang akan memutuskan informasi mana yang akan dipilih untuk menjadi berita, bagaimana itu diproduksi, dan platform mana informasi yang disampaikan. Individu yang diaritkan jurnalis dalam proses yang melibatkan AI, sangat berbeda dalam proses memutuskan informasi yang menjadi berita. Proses memutuskan ini terjadi ketika redaksi melakukan penyusunan program,

tidak pada penggumpulan informasi pada pemerosesan berita. Ketika penggumpulan informasi, jurnalis tunduk pada kinerja AI. Begitupun pada bagaimana berita diproses, jurnalis tidak melakukan kerja sama sekali. Artinya seleksi, penyuntingan dan editing, sepenuhnya dilakukan AI. Pada penulisan jurnalistik, jurnalis mengenal piramida terbalis yang menentukan susunan penulisan dari sangat penting, penting, dan tidak penting, telah hilang berganti menjadi susunan yang tanpa susunan, hanya menarasikan apa yang ada dalam data. Proses publikasi menjadi puncak dimana kendali jurnalis pada proses AI otomatis tidak terlibat. Hal tersebut, membuat ada sebuah penurunan kualitas jurnalis dalam proses AI, terlebih apa yang dilakukan AI membuat jurnalis tunduk. AI memposisikan jurnalis sebagai bagian diluar proses produksi ketika prosesnya secara otomatis. Artinya proses ini menimbulkan persoalan etika yang menitikberatkan, produk jurnalistik dihasilkan dari tangan keredaksian.

Berbeda ketika proses hibrid, jurnalis melalui kerja editor memiliki kendali penuh terhadap proses AI. AI digunakan sebagai alat yang berfungsi untuk mencari sumber informasi yang telah ditentukan secara digital melalui proses otomatis. Meskipun cara kerjanya tidak berbeda, namun data yang dihasilkan AI bukan satu-satunya sumber informasi yang digunakan untuk sebuah berita. Editor akan melakukan seleksi informasi yang telah dikumpulkan AI kemudian menyusun dalam bentuk tulisan berita (5w dan 1h) yang menentukan seberapa penting sebuah peristiwa. Praktik hibrid di Lokadata.ID, menempatkan data dari proses AI bisa menjadi data utama dalam berita ataupun data pelengkap sumber informasi lain. Artinya kendali dan wewenang editor dalam menentukan berita mana yang akan dipilih dan bagaimana memproses sebelum dipublikasi, sangat kuat perannya seperti yang disebutkan Shoemaker & Vos.

Proses hibrid menjadi salah satu rutinitas baru dalam proses produksi berita yang dipraktikkan dalam ruang redaksi, meskipun setiap media memiliki rutinitas berbeda-beda. Proses Hibrid menjadi sangat spesial karena tidak semua media menerapkan AI dalam memproduksi berita, sehingga proses ini menjadi salah satu bentuk kemajuan dalam dunia jurnalistik. Dalam bentuk kualitas yang dihasilkan, AI memberikan sebuah berita kaya akan informasi yang dapat memberikan jawaban dari sebuah peristiwa. Gabungan antara sumber informasi resmi dan pakar dalam berita memberikan karakter berita yang lebih mendalam, dibanding dengan berita sepotong-potong yang memecah peristiwa menjadi banyak berita. AI mengabungkan banyak berita dalam satu peristiwa dalam satu berita. perbeda tersebut menjadi salah satu kualitas proses hibrid meningkatkan jurnalisme.

Proses produksi berita secara otomatis, menurunkan kualitas jurnalistik seperti dalam menentukan nilai berita, penulisan dan pengaruh. Tidak terlibatnya jurnalis dalam proses tersebut turut mempengaruhi. Sedangkan, proses hibrid meningkatkan kualitas jurnalistik, dimana jurnalis memainkan peran dalam menentukan proses. Inti dari sebuah produk jurnalistik adalah membangun makna (*meaning*) dalam pemerosesan informasi. Konten hibrid memiliki kualitas berita yang baik, memberikan pengaruh luas.

#### **4.5.2. AI Memaksa Redaksi Melakukan Kerja Lebih Mendalam**

Fakta utama AI menggantikan peran jurnalis dalam menggumpulkan sumber dari data-data online dengan kereteria kusus tidak terbantahkan. Namun, sumber data online yang spesifik bukan satu-satunya sumber informasi untuk berita, masih ada sumber lain seperti sumber resmi dan pakar. Klaim redaksi Lokadata.ID bahwa AI tidak akan menggantikan jurnalis karena kemampuan terbatas, memang terlihat dari berbagai peran

AI yang sangat terbatas dalam keredaksian. Namun keterbatasan AI perlahan akan terus teratasi, seperti yang dilakukan pada konten robotorial yang dapat melakukan proses secara otomatis untuk mengatasi jumlah produksi konten yang terbatas pada proses manual. Artinya persoalan keterbatasan AI dimasa depan akan teratasi.

AI yang dapat menghasilkan berita sederhana informatif, mendorong jurnalis melakukan aktivitas jurnalis yang lebih mendalam, seperti berita investigasi atau berita yang lebih humanis (ketokohan, esai, ficture). Setidaknya itu yang dilakukan redaksi Lokadata.ID. Redaksi melakukan proses produksi berita dengan lebih mendalam, detail dan penuh ulasan. Redaksi mengerjakan berita yang memiliki nilai tambah lebih, dibanding dengan berita yang sekedar memberikan nilai informatif. Fokus utama redaksi Lokadata.ID melakukan penulisan berita mendalam, mencari tambahan informasi, mengulas data, melakukan wawancara, dan membuat liputan bulanan. Pekerjaan tersebut tidak dapat dilakukan AI, artinya redaksi tetap menjadi pusat dalam semua aktivitas jurnalistik. Produk jurnalis harus memberikan pengaruh emosional untuk pembacanya seperti senang, sedih, gembira, tertawa dan menangis, kesemua itu dapat dilakukan oleh tangan terampil jurnalis yang menuliskan. Misal dalam berita gempa yang terjadi di Indonesia, AI dapat menggambarkan terjadi gempa mulai dari kekuatan, waktu, dan lokasi, namun AI tidak bisa memberitakan peristiwa-peristiwa yang ada didalamnya tentang, perjuangan korban menyelamatkan diri, kisah korban selamat, dan proses penanganan bencana. Artinya AI akan sangat berguna membantu jurnalis membangun emosional pembaca.

Proses yang dilakukan AI tidak sepenuhnya memberikan kemudahan bagi redaksi, redaksi tetap melakukan pengumpulan informasi, memeriksa fakta, menganalisis,

menuliskan dan memvisualisasikan hasil AI. Meskipun disisi lain, AI dapat mempersingkat dan mempercepat proses produksi, namun itu tidak menentukan kualitas. Menurut Shoemaker dan Vos (2014) dengan mengamati perbedaan pekerjaan, tingkah laku dan sikap akan memberikan gambaran tentang rutinitas yang ada dalam sebuah organisasi media. Redaksi Lokadata.ID memiliki kesamaan profesi dengan media lain, namun pekerjaan, tingkah laku dan sikap memiliki perbedaan yang sangat berbeda. Misal, pekerjaan redaksi Lokadata.ID fokus pada ulasan data, tingkah laku lebih banyak menghabiskan pekerjaan di ruang redaksi, dan sikap terhadap sebuah berita tidak mengejar kecepatan. Shoemaker & Cohen, (2005) mencontohkan pada penentuan berita media televisi lebih memusatkan pada nilai berita, sedangkan surat kabar yang lebih kepada banyak variasi berita. Perbedaan ini memengaruhi pemilihan media peristiwa dan bagaimana peristiwa tersebut digambarkan. Sementara Lokadata.ID lebih memperhatikan ulasan dalam berita, sehingga karakter berita mendalam menjadi cerminan Lokadata.ID.

#### **4.5.3. Bias Algoritma**

Setiap proses yang melibatkan AI memungkinkan terjadi kesalahan yang disebabkan AI salah membaca perintah yang dilakukan. Seperti yang sering terjadi pada proses produksi konten info Covid-19 yang prosesnya sering mengalami eror. Umumnya bias Algoritma terjadi akibat adanya perubahan struktur data dari sumber yang tidak dikenali AI atau juga karena kesalahan program. Ada ataupun tidak adanya bias tersebut, redaksi melalui editor kusus AI lebih sibuk melakukan pemeriksaan fakta dalam sumber AI untuk menjamin objektivitas data.



Pengecekan fakta menjadi sebuah keharusan yang dilakukan redaksi sebagai bentuk tidak adanya standarisasi akurasi data yang menjadi rujukan. Akurasi data memiliki tingkatan akurasi yang berbeda, sehingga perlu pengecekan. Banyak media online yang telah meninggalkan praktik pengecekan fakta, kecenderungan pengecekan fakta pada proses yang terus berlangsung. Jika media online jika fakta salah akan dengan mudah menulis ulang ataupun meralat berita, berbeda dengan AI yang akan dihapus dan diulang proses, sehingga pengecekan fakta menjadi penting.

#### **4.6. Argumentasi**

Konteks AI diterapkan dalam proses produksi di Indonesia, tergolong baru dan memiliki berbagai persoalan terutama berkaitan dengan nilai jurnalistik dan regulasi. AI bukanlah produk jurnalistik, namun penerapannya dapat digunakan untuk aktivitas jurnalistik. Penerapan AI di dunia jurnalistik akan mencerminkan jurnalis, organisasi dan ideologi media yang mendorong profesionalitas jurnalis dalam memproduksi berita (Deuze, 2005; Ananny & Crawford, 2014; Shilton, 2018; Broussard et al., 2019:7). Artinya penerapan AI di Lokadata.ID telah mendorong pada pembentukan identitas media dan mempengaruhi kebijakan-kebijakan didalamnya. Salah satu perubahan yang mendasar adalah kemampuan profesionalisme jurnalis disesukaikan dengan kemampuan dan kebutuhan terhadap penerapan AI. Namun, inovasi yang dilakukan Lokadata.ID dengan menambah berbagai model pemberitaan dinilai merupakan terobosan baik bagi media. Sebut pemberitaan Covid-19 yang rutin disampaikan AI setiap hari. Waktu perancangan model yang lama dan biaya riset yang mahal menjadi kendala utama proses pengembangan AI.

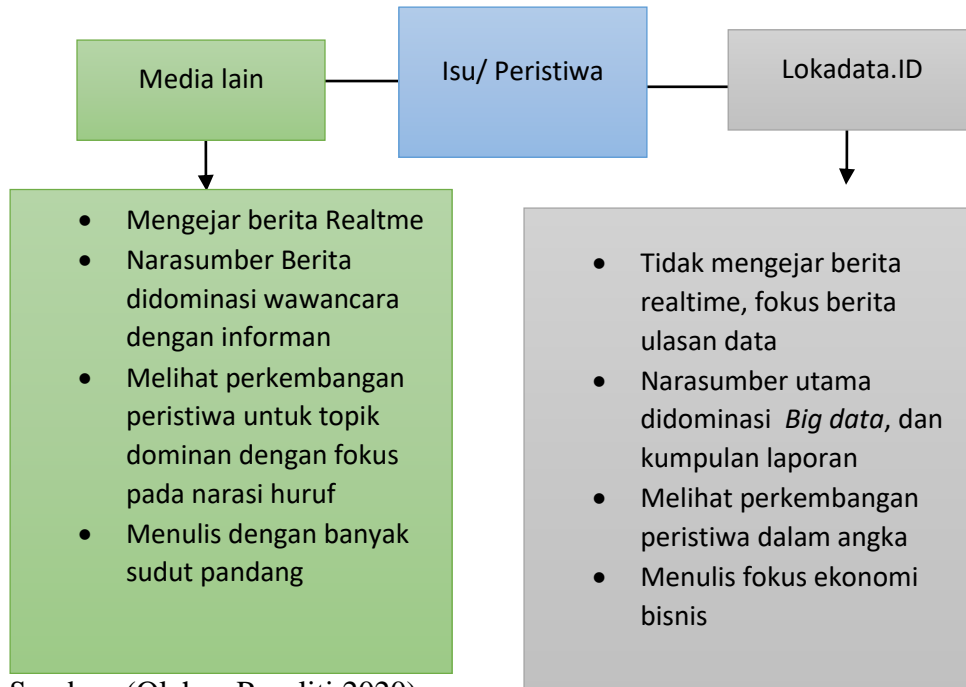
Ada beberapa catatan perubahan-perubahan yang terjadi diterapkannya AI dalam proses produksi konten di Lokadata.ID perubahan tersebut mencakup cara kerja redaksi dan etika jurnalistik. Perubahan-perubahan tersebut seperti:

#### 4.6.1. Perspektif Melihat Isu

Masuknya AI dalam proses pengumpulan berita, pemerosesan dan publikas berita, secara langsung dapat membantu kerja redaksi dalam memproduksi konten. Namun, adanya AI juga telah mengantikan peran redaksi mulai dari pengumpulan data secara digital, pemerosesan dan publikasi, serta menambah tugas redaksi dalam proses perancangan program AI. Menurut Višňovský, Magdalena & Karina, 2019) penting bagi jurnalis untuk memperoleh keterampilan penting agar dapat bekerja dengan robot (AI) dan menggunakannya untuk keuntungan mereka. Penerapan AI pada dasarnya mengubah rutinitas editorial, praktik jurnalistik, dan model pekerjaan editorial yang ada. Kenyataan inilah yang terlihat dalam rutinitas produksi konten di Lokadata.ID. Keterbatasan AI memposikan proses yang berlangsung mendukung kerja dari editor, bukan tidak mungkin nantinya editor akan tergantikan dengan adanya AI. Perubahan tersebut mempengaruhi cara pandang redaksi dalam melihat sebuah peristiwa. Ketergantungan AI terhadap ketersediaan data yang ada, menjadikan redaksi bergantung media lain. Begitupula ketika model AI diproduksi, susunan algoritmenya sangat ditentukan organisasi. Lokadata.ID menerapkan program AI yang mendorong terjadi perubahan mendasar, seperti akses terhadap informasi yang tidak sembarangan.

Sifat data yang rutin dan berulang menjadi dasar utama program AI dalam melihat sebuah peristiwa mampu diproses. Ada beberapa hal yang menjadi pembeda, bagaimana redaksi Lokadata.ID melihat sebuah peristiwa dibanding dengan media lain. Lokadata.ID dalam melihat peristiwa dalam satu sudut pandang yakni fokus diseputaran bisnis dan ekonomi.

Bagan 4.6: Perbandingan dalam melihat isu/peristiwa



Sumber: (Olahan Peneliti 2020)

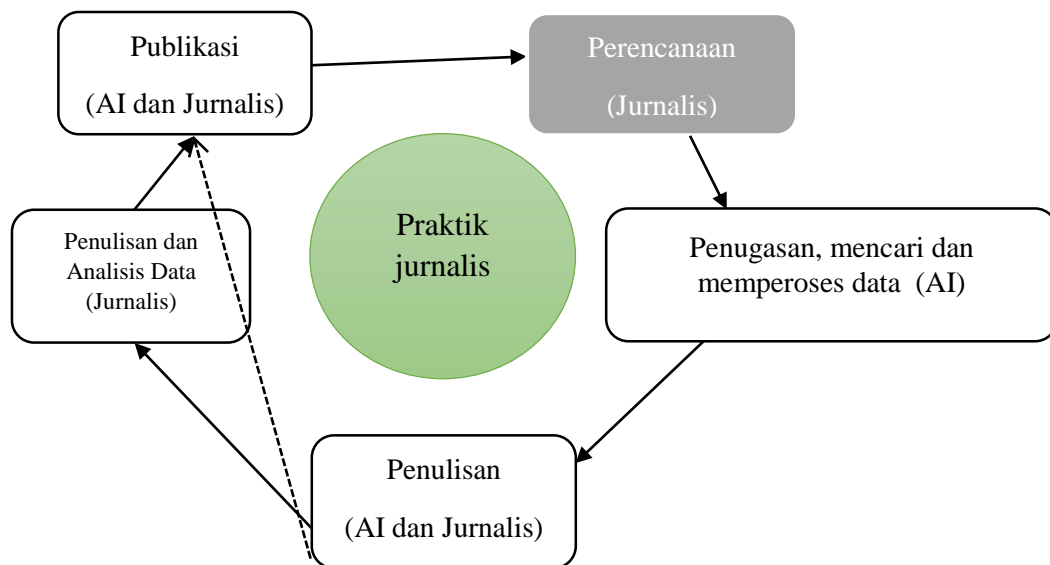
Pertama, tidak mengejar berita terkini dengan mengandalkan kecepatan seperti yang dilakukan Detik News (Juditha, 2013), melainkan memproses berita terkini untuk kepentingan berita bisnis dan ekonomi. Karakteristik media online yang mengandalkan kedekatan dengan menyampaikan informasi dengan cepat dan langsung (Foust, 2005 dalam Haristya, Suwana, & Kurniana, 2012:6), menjadi ajang perlombaan media. Lokadata.ID memilih mengembangkan berita dengan fokus olahan data. Kedua, sumber berita utama dari kutipan pernyataan narasumber. Kecenderungan media online lebih mengejar interaksi pembaca melalui platform media sosial, seperti yang dilakukan *Jogja.tribunnews.com* yang mengambil komentar netizen sebagai salah satu sumber berita untuk produksi konten (Winarni & Lestari, 2019) memposisikan setiap kutipan dalam bentuk apapun dapat digunakan untuk berita. Berbeda dengan Lokadata.ID yang lebih mengutamakan sumber berita dari data baik dari olahan jurnalis maupun AI.

Ketiga, untuk menghadirkan pembaca kusus, dibutuhkan konten pembeda, Lokadata memilih konten data untuk mempengaruhi pembaca. Media online yang mengandalkan kecepatan dalam publikasi, memiliki kecenderungan menghadirkan berita sepotong-potong. Artinya dalam satu peristiwa, dapat dikemas dalam berbagai engel berita dengan narasi sepotong-potong, seperti Detiknews, (Adzkia, 2015:45). Kemampuan AI yang dapat merekam aktivitas digital dijadikan langkah melengkapi data ataupun menjadi data utama dalam pemberitaan. Kumpulan data tersebut akan menghadirkan berbagai model angka kumulatif. Artinya angka tersebut menjadi fakta berita. Keempat, menulis fokus perspektif ekonomi. Konten ekonomi sangat berkaitan angka. Hal terserbut melekat dalam setiap pemberitaan. Menurut Rahadian Prajna Paramita, pemberitaa tersebut sangat mendukung gagasan Lokadata dalam memfokuskan pada jurnalisme data dan bahasa pemerograman AI.

#### 4.6.2. Alur Kerja

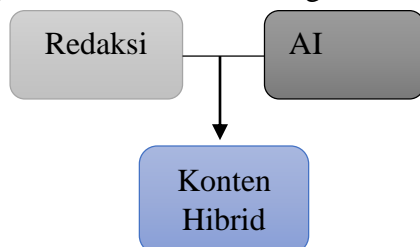
Memposisikan sebagai media yang mengedepankan teknologi dalam proses produksi, Lokadata.ID memiliki alur kerja berbeda. Model alur kerja yang berputar dan saling bergantung memberikan perubahan-perubahan yang dapat dilakukan manusia dan AI. Berikut tahapan alur kerja yang terjadi dengan melibatkan AI. Pertama, pada perencanaan ide liputan, tim redaksi melihat hasil publikasi media lain seperti situs-situs penyedia data resmi seperti BMKG ataupun publikasi media lain. Hasil publikasi ini digunakan untuk memutuskan apakah AI dapat beroperasi dan menugaskan AI dalam mengumpulkan dan memproses data.

Bagan 4.6: alur kerja Bagan



Sumber: (Olahan peneliti, 2020)

Bagan 4.7: Tambah Tenaga Mesin Bagi Jurnalis



Sumber: (Olahan Peneliti, 2020)

Kedua, penugasan mulai dari mencari, mengumpulkan, menseleksi dan memproses data. Praktis tidak jauh berbeda seperti tugas jurnalis umumnya, namun tugas dilakukan AI, editor berperan sangat sedikit dalam proses mengumpulkan data. Editor berperan mengawasi proses. Ketiga, pada tahap penulisan mulai memunculkan kerja kolaborasi antara AI dan Editor. Penulisan dapat dilakukan AI dengan menyusun data, memasukan kedalam *template* tulisan. Keempat, analisis data dilakukan oleh editor berupa memberikan penekanan pada 5w+1h, memberikan tambahan kelengkapan informasi dan menambahkan data. Analisis data berperan memberikan sikap dan makna data. Program AI tidak dapat melakukan analisis data, sehingga data olahan AI akan dianalisis oleh editor kusus AI. Kelima, proses publikasi dapat dilakukan secara manual oleh redaksi dan autopublikasi. Publikasi yang dilakukan editor dalam proses kerja kolaborasi. Konten kolaborasi dapat dilihat dirubik sorot media. Hasil publikasi ini nantinya dijadikan evaluasi dan bahan perencanaan selanjutnya.

#### **4.6.3. Jurnalis Beradaptasi**

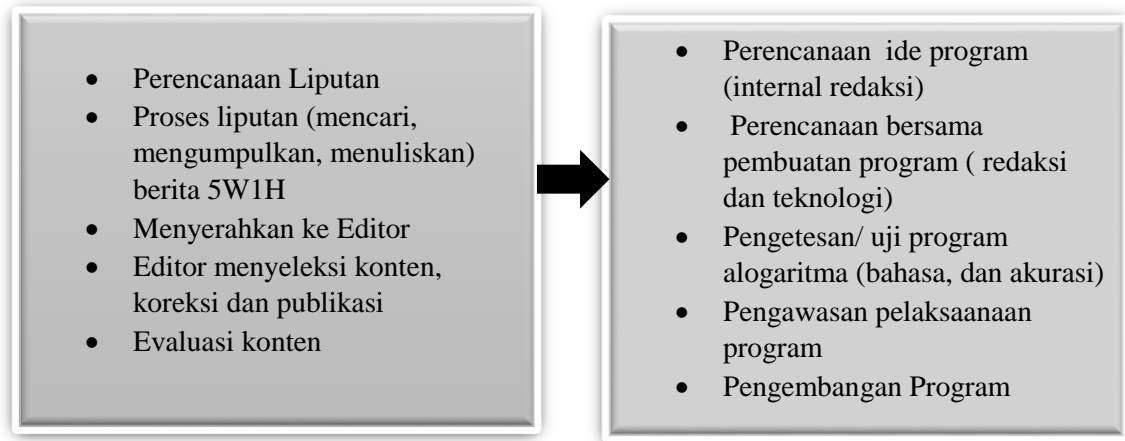
Kendati adanya AI membantu kerja pada penulisan, ada tambahan kerja jurnalis dalam penerapan AI. Redaksi terlibat dalam perancangan algoritma agar menghasilkan produk jurnalis. Keterlibatan redaksi dalam proses membangun model tersebut, menjadi salah satu upaya membangun produk jurnalisitik. Nantinya jurnalis akan disibukan membangun pengetahuan bagaimana melakuka pengiriman informasi dengan benar, dan bagaimana cara berkolaborasi dengan IA untuk mendapatkan hasil terbaik (Salazar, 2018:311). Perubahan tidak terlepas dari kemampuan AI yang sangat terbatas. Temuan Lamia, dan Adam,( 2019) pada praktik jurnalisme robot di Beritagar.ID menunjukkan kerja algoritma

masih terbatas dalam praktik-praktik jurnalisme, sehingga terdapat beberapa aspek yang belum mampu diakomodasi oleh robot dan tetap ditangani oleh manusia. Artinya bahwa, keterbatas tersebut masih ditemukan dalam praktik AI Lokadata.ID. Redaksi sangat terbatas pada kemampuan-kemampuan teknis dan program AI terbatas pada kemampuan kreativitas produksi. Ada beberapa perubahan yang terjadi menyangkut adaptasi dengan adanya proses AI baik tabahan pekerjaan dan keterbatasan.

Tambahan Kerjaan Jurnalis ditemukan, bahwa secara umum kerja jurnalis tidak berubah, hanya caranya kerjanya yang berbeda. Jurnalis di Lokadata.ID memiliki tambahan kerja yang tidak selalu berkaitan dengan kegiatan produksi, melainkan mampu mengembangkan algoritma jurnalistik. Redaksi memberikan tugas kusus yang terlibat dalam perencanaan program dengan memberikan ide dan kebutuhan akan program untuk pengembangan variasi konten. Berangkat dari ide redaksi, tim teknologi memberikan jaminan ketersediaan program AI untuk produksi konten. Redaksi juga bertugas menguji program yang telah dibuat baik tentang akurasi maupun bahasa yang dihasilkan. AI memberikan pengaruh besar terhadap perencanaan konten yang membutuhkan waktu lama dalam pelaksanaan. Tahap persiapan program konten misalnya, Jurnalis melakukan banyak persiapan dibanding dengan pemrosesan. Persiapan meliputi pemberkasan mulai dari kesiapan program, alat, dan bahan (memastikan ketersediaan data) konten. kemudian mengumpulkan sumber data yang diinginkan, membuat format tulisan (*template*) dan mengawasi proses kerja hingga selesai baik *autopublikasi* maupun berhenti ditahap data terkumpul. Artinya fokus perhatian tersebut memfokuskan editor kusus untuk melakukan perancangan kusus, sedangkan editor lain dapat fokus mengisi konten harian. Tambahan kerja seperti terlihat pada tabel.



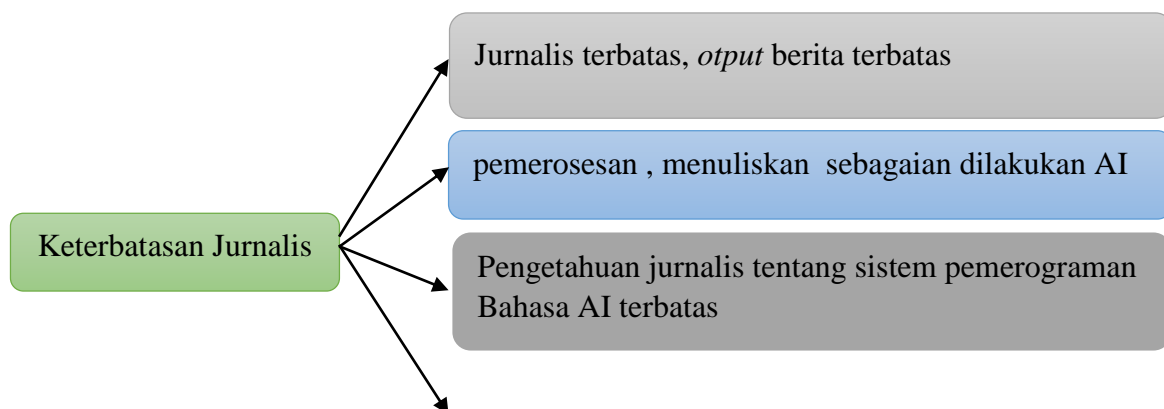
Tabel 4.2: Perbandingan tambahan pekerjaan redaksi



Sumber: (Olahan Peneliti, 2020)

Hadirnya AI juga membatasi kerja jurnalis. Pertama, jurnalis terbatas terutama berkaitan pada *otput* berita. Keterbatasan Redaksi di Lokodata.ID pertama, jumlah jurnalis diruang redaksi sangat terbatas, sehingga konten yang diproduksi terbatas. Editor selain bertugas menseleksi konten juga bertugas mempublikasi konten. Kedua, pengumpulan, pemerosesan dan penulisan data sebagaimana dilakukan AI. Ketiga pengetahuan yang terbatas tentang sistem pemrograman AI untuk kepentingan redaksi. penggunaan AI di proses produksi mendorong jurnalis dituntut paham dan mengerti tentang sistem AI. Keempat banyak menghabiskan kerja diruang redaksi yang meliputi pengawasan, dan minim aktivitas lapangan.

Tabel 4.3: Keterbatasan Jurnalis



Banyak menghabiskan kerja di ruang redaksi

Sumber: (Olahan penelitian, 2020)

#### **4.6.4. Etika Dalam Keterlibatan AI di Redaksi**

Secara perinsip, AI bukanlah jurnalis, sehingga persoalan tentang proses-proses memproduksi konten menimbulkan pertanyaan etis. Kendati demikian, Lokadata.ID meyakini proses yang ada didalamnya dilakukan berdasarkan perinsip jurnalis yang mengedepankan etika dan tanggung jawab. Jurnalis berperan membangun dan mengawasi prosesnya, sehingga AI menjadi bagian yang membantu jurnalis memproduksi konten. Dalam Undang-Undang No 40 Tahun 1999 Tentang PERS pasal 1 ayat 4 menyebut “Wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik”. Merujuk pada ayat tersebut yang berhak melaksanakan kegiatan jurnalistik adalah wartawan. Dalam mengatasi persoalan tersebut, setiap aktivitas yang dilakukan AI melibatkan redaksi dalam prosesnya. Artiannya produk AI yang prosesnya dilakukan mesin menimbulkan perdebatan. AI yang kegiatannya seperti jurnalis tidak memiliki payung hukum dan rambu-rambu etika seperti jurnalis. Apapun bentuk pengawasan yang dilakukan jurnalis terhadap AI, jika kenyataan AI mampu melakukan kegiatan jurnalistik mengumpulkan, memproses dan mempublikasi, namun tidak memiliki payung hukum akan menimbulkan permasalahan pada tanggung jawab.

Permasalahan etika lain adalah menyangkut pengambilan data dari sumber lain diolah dan diproduksi ulang, kemudian ditampilkan dimedia dan mendapatkan keuntungan media tersebut menjadi persoalan tentang etika dalam berbisnis. Persoalan-

persoalan tersebut menjadi permasalahan selama belum ada peraturan yang mengatur tentang penggunaan AI didunia jurnalisik. Dalam Kode Etik Jurnalisitik pasal 12 menyebutkan “*wartawan tidak melakukan tindakan plagiat, tidak mengutip karya jurnalisik tanpa menyebut sumbernya*”, artinya wartawan disebutkan yang melakukan pengutipan. Lantas selama ini, dalam prosesnya AI mengambil sumber dari media lain kemudian diproses. Upaya redaksi dalam membentuk produk AI sabagai bagian dari produk jurnalisik melalui meningkatkan akurasi, dan verifikasi data agar setiap produk dapat dipertanggungjawabkan. Artikel yang dapat dipublikasi tingkat akurasi kebenarannya diatas 80% untuk diperiksa jurnalis dan 90% *autopublikasi* menjadi landasan utama redaksi dalam menilai konten. Kenyataannya model jurnalisme data dengan melibatkan AI tidak sepenuhnya memiliki kesadaran etika layaknya jurnalis manusia seperti yang ditemukan dalam praktik di Beritagar.ID (Amran, 2018), sehingga redaksi melalui editor kusus berperan mengawasi dan mengelola ulang hasil pemerosesan AI. Potensi penggunaan AI yang sangat besar terutama dalam mendukung kegiatan jurnalisik seperti temuan Stray, (2019) bahwa, AI dalam penerapan untuk memiliki potensi dalam melakukan tugas-tugas persiapan data, seperti ekstraksi data dari beragam dokumen dan hubungan catatan lintas database probabilistik. AI harus diimbangi dengan etika sebagai bentuk nilai yang ditanam dalam memberikan pertanggungjawaban. Kebijakan *open data access* yang dilakukan banyak pihak jangan sampai menimbulkan permasalahan dikemudian.

Perlu adanya etika yang mengatur bagaimana seharusnya AI harusnya dapat terlibat melakukan kegiatan jurnalisitik. AI tidak memiliki kesadaran etika, layaknya

jurnalis. Artinnya tidak ada bentuk pertanggungjawaban kepada pembaca, sekalipun apa yang disampaikan salah.